

**PERAN CAFE LITERASI DALAM MENDUKUNG MINAT BACA
SISWA SMA NEGERI 3 KOTA PRABUMULIH DI ERA
GENERASI MILENIAL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan

Oleh:

MEILIA SAHFITRI
NIM. 1920403011

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah skripsi yang disusun oleh:

Nama : Meilia Sahfitri

Nim : 1920403011

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Yang berjudul: **PERAN CAFE LITERASI DALAM Mendukung Minat BACA SISWA DI SMA NEGERI 3 Kota Prabumulih di Era Generasi Milenial.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pada tanggal, 15 April 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Yanto, M.Hum.,M.IP.
NIP.19770114 200312 1 003

Rohmaniyah, S.IP.,M.A.
NIDN. 2026069501

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Meilia Sahfitri

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **PERAN CAFE LITERASI DALAM Mendukung Minat Baca Siswa di SMA Negeri 3 Kota Prabumulih di Era Generasi Milenial.**

Yang ditulis oleh

Nama : Meilia Sahfitri

Nim : 1920403011

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 23 Febuari 2024

Pembimbing I,



Yanto, M. Hum., M.IP.
NIP.19770114 200312 1 003

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Meilia Sahfitri

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **PERAN CAFE LITERASI DALAM MENDUKUNG MINAT BACA SISWA DI SMA NEGERI 3 KOTA PRABUMULIH DI ERA GENERASI MILENIAL.**

Yang ditulis oleh

Nama : Meilia Sahfitri

Nim : 1920403011

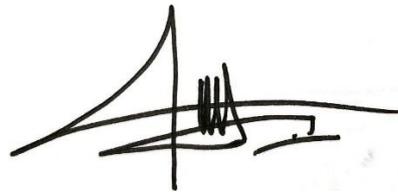
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 23 Febuari 2024

Pembimbing II,



Rohmaniyah, S.IP., M.A.
NIDN. 2026069501

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas dan dicabut gelar kesarjanaan saya.

Palembang, 30 April 2024
Yang menyatakan,



Meilia Sahfitri
NIM. 1920403011

Lampiran : Surat keterangan bebas plagiarisme



UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
PRODI ILMU PERPUSTAKAAN
<http://ip.adab.radenfatah.ac.id>

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : 0309...../SKBP...../UIN...../2024

Tim Verifikator Smilarity Skripsi Prodi Ilmu Perpustakaan menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

| | |
|---------------|---------------------|
| Nama | : Meilia Sahfitri |
| NIM | : 1920403011 |
| Program | : Sarjana (S1) |
| Program Studi | : Ilmu Perpustakaan |

Judul Skripsi:

Peran Library Cafe dalam Mendukung Minat Baca Siswa SMA Negeri 3 Kota Prabumulih di Era Generasi Milenial

Dinyatakan sudah memenuhi syarat dengan similarity 19% sehingga memenuhi batas maksimal plagiasi kurang dari 25% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian munaqosah.

Link Validasi Hasil Tes Similarity (<http://bit.ly/similarityskripsi>)

Palembang, 05 Maret 2024
Verifikator

Rani Kurnia Vlora, M.A.
NIDN. 2009059202

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meilia Sahfitri
Nim : 1920403011
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Hak Bebas Royalti Non-Exsclusive (non-exclusive royalty free right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Evaluasi Penyusutan Arsip Pada Akuisisi Arsip Teksual Teksual di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.”, beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, makan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang berhak untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Di buat di: Palembang,
Pada tanggal 30 April 2024
Yang menyatakan,



Meilia Sahfitri
NIM. 1920403011

MOTTO DAN DEDIKASI

Motto:

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(QS, Al-Insyirah 6-7)

“God has perfect timing, never early, never late, it takes a little patience and it takes a lot of faith, but it’s a worth the wait”

“Prosesnya mungkin gak mudah tapi endingnya bikin gak berhenti bilang

Alhamdulillah”

(Meilia Sahfitri)

Hasil Skripsi ini saya dedikasikan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku tersayang dan terkasih, Bapak Akipsah dan Ibu Fitri Yanti yang telah berjuang, meberikan semua kasih sayang, mendidik, membesarkan, mempercayaku, hingga aku dapat berada diposisi sekarang mereka yang menjadi motivasi, semangatku untuk selalu berjuang.
- ❖ Keluarga besarku, saudara laki-laki dan calon suami saya yang telah memberikan dukungan, materi dan motivasi untuk terus berjuang.
- ❖ Pembimbing-pembimbing dalam pembuatan skripsi ini karena berkat beliau-beliaulah skripsi ini dapat terselesaikan dan semua pihak yang telah mendukung, memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang menjadikan manusia sebaik-baiknya ciptaan dimuka bumi ini. Sholawat beriringan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Syukur *alhamdulillah*, berkat Rahmat, karunia dan bimbingan-nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir “Skripsi” dengan judul: “Peran Cafe Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 3 Kota Prabumulih Di Era Generasi Milenial” Begitu juga dengan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini, diucapkan terima kasih atas segala bantuan, baik moral maupun materi. Serta ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kasih sayang, kekuatan, kesabar, dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat kepada ummatnya untuk selalu bersalawat sehingga sebagai kekuatan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. Endang Rochmiatun, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
5. Bapak Yanto, M. Hum., M. IP, selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan

memberikan pengarahan kepada penulis selama masa perkuliahan. Yang telah meluangkan waktu, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis sejak awal penulisan skripsi dengan penuh keikhlasan serta kesabaran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

6. Bapak Misroni. S.Pd.I., M. Hum. Selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Perpustakaan yang sangat banyak memberikan ilmu serta nasehat kepada penulis dari awal pertemuan dalam perkuliahan yang begitu mengesankan, terimakasih banyak atas segala ilmu yang diberikan.
7. Rohmaniyah, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing II, Yang telah meluangkan waktu, mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis sejak awal penulisan skripsi dengan penuh keikhlasan serta kesabaran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Ibu Bety, S. Ag., MA selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta nasehat kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
9. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas islam negeri (UIN) Raden fatah Palembang.
10. Kepada para informan yaitu kepala perpustakaan, pengelola, dan siswa-siswi yang telah meluangkan waktu dan berbagi pengalaman, ilmu, dan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Kepada kedua orang tuaku tersayang dan terkasih, Bapak Akipsah dan Ibu Fitri Yanti yang telah berjuang, memberikan semua kasih sayang, mendidik, membesarkan, mempercayaku, hingga aku dapat berada

diposisi sekarang mereka yang menjadi motivasi, semangatku untuk selalu berjuang sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini

12. Kepada keluarga besarku, saudara laki-laki dan Calon Suamiku yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini
13. Para sahabat seperjuanganku Laila Rizki Amalia, Wiwid Rosita, Tia Nopitri, Rifdah Nabila, Hilma Zakina dan Aulia Permata Sari yang telah menemani dan berjuang bersama serta selalu saling mengingatkan untuk terus semangat.
14. Kepada teman-teman mahasiswa Ilmu Perpustakaan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terkhusus kelas 19 Ilpus A, terima kasih sudah menjalan pertemanan yang baik selama 4 tahun dibangku kuliah ini. Semoga kita sama-sama mendapatkan masa depan yang terbaik, Aaminn
15. Untuk semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan serta jauh dari kata sempurna, maka dari itu segala kritik dan saran yang sifatnya membantu sangat berguna agar terciptanya kesempurnaa skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Palembang, 30 April 2024
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Meilia', written in a cursive style.

Meilia Sahfitri
NIM. 1920403011

ABSTRAK

Nama : Meilia Sahfitri
NIM : 1920403011
Fakultas : Adab dan Humaniora
Prodi/Tahun : Ilmu Perpustakaan/2024
Judul Skripsi : Peran Cafe Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Siswa SMA Negeri 3 Kota Prabumulih Di Era Generasi Milenial
xvi + 95 hlm + Lampiran

Peran Cafe Literasi dalam mendukung minat baca siswa menggunakan teori berupa peran dan minat baca yang tidak tumbuh sendiri, didukung oleh bahan bacaan dan minat yang dimiliki oleh siswa. Penelitian ini membahas Peran Cafe Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Siswa Sma Negeri 3 Kota Prabumulih di Era Generasi Milenial. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran yang dilakukan Cafe Literasi dalam mendukung minat baca siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Ada 6 informan yang diwawancarai yaitu 1 kepala perpustakaan, 1 pengelola perpustakaan, dan 4 duta literasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Cafe Literasi dalam mendukung minat baca siswa sebagai inovasi dalam meningkatkan minat baca siswa melalui konsep *knowledge café*. Duta literasi dan suasana menyenangkan di perpustakaan menjadi kunci untuk menciptakan interaksi dan ketertarikan pada kegiatan membaca. Cafe Literasi juga diharapkan dapat menjadi alternatif yang menggabungkan hiburan dan edukasi, menciptakan suasana yang menarik untuk generasi muda. Kendala- Kendala seperti terbatasnya ruang baca dan kurangnya kesadaran dapat diatasi dengan strategi memanfaatkan teknologi, memberikan dorongan, dan mempromosikan literasi. Kesimpulannya peran Cafe Literasi dalam mendukung minat baca siswa di era generasi milenial bahwa *library café* berhasil menciptakan konsep yang menarik dengan fasilitas internet dan suasana nyaman. Dimana Kepala perpustakaan dan pengelola perpustakaan berperan sebagai teman keluarga untuk meningkatkan interaksi. Duta literasi juga menekankan pentingnya gerakan pribadi dan kelompok baca dalam meningkatkan minat literasi.

Kata Kunci: *Peran, Cafe Literasi, Minat Baca*

ABSTRACT

Name : Meilia Sahfitri
ID : 1920403011
Faculty : Adab dan Humaniora
Program Study/Year : Library Science/2024
Thesis Title : The Role of Literacy Cafe in Supporting Student's Reading Interest at SMAN 3 Prabumulih in The Millennial Era.
xvi + 95 p + Appendix

The role of the literacy cafe in supporting students reading interest uses theory in the form of roles and interests in reading that do not grow alone, supported by reading materials and interests held by students. This research discusses the role of the Literacy Cafe in supporting students' interest in reading at SMA Negeri 3 Prabumulih City in the era of the Millennial Generation. The purpose of this research is to determine the role played by literacy cafe in supporting students' reading interest. This type of research is qualitative with a descriptive approach. There were 6 informants interviewed, namely 1 library director, 1 library manager, and 4 literacy ambassadors. The data collection techniques used were observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis techniques used in research are data collection, data reduction, data presentation, conclusions and verification. The research results show that the role of the literacy cafe in supporting students' reading interest is as an innovation in increasing students' reading interest through the knowledge café concept. Literacy ambassadors and a fun atmosphere in the library are the keys to creating interaction and interest in reading activities. It is also hoped that the library café can be an alternative that combines entertainment and education, creating an attractive atmosphere for the younger generation. Meanwhile Obstacles such as limited reading space and lack of awareness can be overcome with strategies for utilizing technology, providing encouragement, and promoting literacy. In conclusion, the role of literacy cafe in supporting students' reading interest in the millennial generation era is that literacy cafe have succeeded in creating an attractive concept with internet facilities and a comfortable atmosphere. Where the head of the library and the library manager act as family friends to increase interaction. Literacy ambassadors also emphasized the importance of personal movements and reading groups in increasing interest in literacy.

Keywords: *Role, Literacy Cafe, Interest in Reading*

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------|------|
| HALAMAN PENGESAHANAN | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | v |
| PERSETUJUAN PUBLIKASI | vii |
| MOTTO DAN DEDIKASI | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| ABSTRAK | xiii |
| ABSTRACT | xiv |
| DAFTAR ISI | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Batasan Masalah..... | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| G. Tinjauan Pustaka | 9 |
| H. Metodologi Penelitian | 12 |
| I. Sistematika Penulisan | 21 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Pengertian Café Literasi | 23 |
| 1. Tujuan Café Literasi | 25 |
| 2. Manfaat Café Literasi | 26 |
| B. Pengertian Minat Baca..... | 27 |
| 1. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca | 28 |
| 2. Indikator Minat Baca | 29 |
| 3. Manfaat Membaca | 30 |
| 4. Cara Meningkatkan Minat Baca..... | 33 |
| C. Pengertian Generasi Milenial | 38 |

| | |
|--|----|
| 1. Karakteristik Generasi Milenial | 40 |
| D. Pengertian Peranan | 40 |

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Sejarah SMA Negeri 3 Kota Prabumulih | 44 |
| B. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Kota Prabumulih | 46 |
| C. Sejarah Perpustakaan SMA Negeri 3 Kota Prabumulih | 46 |
| D. Tujuan Perpustakaan SMA Negeri 3 Kota Prabumulih..... | 47 |
| E. Tujuan Perpustakaan SMA Negeri 3 Kota Prabumulih | 48 |
| F. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Kota Prabumulih..... | 49 |
| G. Koleksi Perpustakaan SMA Negeri 3 Kota Prabumulih | 49 |
| H. Layanan Perpustakaan SMA Negeri 3 Kota Prabumulih | 52 |
| I. Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMA Negeri 3 Kota Prabumulih..... | 53 |
| J. Sejarah Singkat Terbentuknya Café Literasi..... | 54 |
| K. Sarana dan Prasarana Café Literasi | 55 |
| L. Jam Operasional Café Literasi..... | 55 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Konsep Cafe Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Siswa di SMA Negerin 3 Kota Prabumulih..... | 57 |
| B. Peran Cafe Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Siswa di SMA Negeri 3 Kota Prabumulih..... | 65 |
| C. Kendala Cafe Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Siswa di SMA Negeri 3 Kota Prabumulih..... | 79 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 89 |
| B. Saran | 90 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 92 |
|----------------------------|-----------|

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era informasi saat ini, Indonesia menduduki peringkat kedua dari bawah terkait literasi dunia. Berdasarkan data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangatlah memprihatinkan, yakni hanya 0,001%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca.¹ Padahal di era globalisasi seperti saat ini banyak arus informasi yang tersebar luas ditengah masyarakat. Ledakan informasi semakin hari semakin meningkat, sehingga penting untuk meningkatkan minat baca dalam menemukan berbagai informasi. Setelah menemukan informasi tersebut, seseorang akan dapat memperoleh pengertian dari apa yang dibaca, menganalisis aspek yang dibaca, memahami informasi dan dapat mengaitkan informasi yang didapatkan dengan berbagai informasi lainnya untuk itu penting adanya minat baca dalam setiap individu.²

Minat sendiri merupakan sebuah keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut untuk melakukan sesuatu atau sebuah dorongan bagi setiap orang untuk melakukan sesuatu dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan.³ Kemudian baca atau membaca, adalah suatu kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai

¹ UNESCO, "Minat Baca Masyarakat Indonesia 0,001 Persen," *Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kota Balikpapan* (Balikpapan, 2016). Di akses Pada 2 Desember 2023.

² Ibrahim I, S and Akhmad B. A, *Komunikasi Dan Komodifikasi: Mengkaji Media Dan Budaya Dalam Dinamika Globalisasi.*, 1st ed. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014). Hlm. 36.

³ Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca.*, 1st ed. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014). Hlm. 7.

simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf, dalam suatu bacaan bahkan gambar.⁴ Jadi minat baca ialah sebagai suatu ketertarikan seseorang dalam melakukan aktivitas membaca dan dapat mengartikan kata atau kalimat dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang ingin diketahui. Sehingga ketika seseorang yang memiliki minat baca maka mereka akan memiliki ketekunan untuk mempelajarinya atau memahaminya untuk dapat mengembangkan intelektualitas dan pelajaran.⁵ Dalam hal ini, ada salah satu faktor rendahnya minat baca di tengah masyarakat saat ini yaitu tidak nyamannya lingkungan dimana seseorang itu membaca dan biasanya tempat yang menjadi ketertarikan seseorang untuk mendapatkan informasi adalah perpustakaan. Namun ada kalanya kondisi perpustakaan yang tidak mendukung seperti kurangnya referensi buku dan suasana perpustakaan yang kurang nyaman. Di mana hal tersebut bisa menjadi pengaruh rendahnya minat baca seseorang.⁶

Dalam mendorong peningkatan minat baca dan literasi informasi masyarakat, perpustakaan dapat menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca seseorang. Perpustakaan secara umum merupakan jantung bagi suatu instansi/lembaga/ organisasi/badan korporasi lainnya. Perpustakaan saat ini, tidak lagi hanya menjadi tempat menyimpan dan mencari buku, tetapi lebih dari itu yaitu menjadi

⁴ Nining Hadini, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di TK Al Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.," *Jurnal Empowerment* Vol. 6 (2017). Hlm. 20.

⁵ Misroni, *Komunikasi dan perpustakaan* (Palembang : Noefikri Offset, 2018), hlm 2.

⁶ Kasiyun S., "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa," *Jurnal Pena Indonesia* Vol. 1 (2015). Hlm. 87.

sumber/tempat mencari informasi. Berbagai informasi dapat ditemukan di perpustakaan dari informasi yang bersifat ilmiah, informasi yang berkaitan dengan sejarah hingga informasi yang bersifat populer, tentunya pencarian informasi tersebut tergantung jenis perpustakaan. Upaya yang dapat dilakukan oleh sebuah perpustakaan untuk meningkatkan minat baca seseorang yaitu bisa dengan penyelenggaraan *story telling*, menyelenggarakan *reading corner*, *reward* bagi pengunjung, meningkatkan fasilitas perpustakaan dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat menjadi penunjang seseorang makin minat untuk membaca.⁷

Namun realita yang terjadi di era generasi milenial saat ini, banyak dari mereka kurang tertarik pergi ke perpustakaan dikarenakan kondisi perpustakaan yang dikunjungi kurang inovatif, suasana tenang, penuh keseriusan dan membosankan. Hal tersebutlah yang membuat generasi milenial malas untuk pergi ke perpustakaan. Mereka lebih memilih untuk pergi ke cafe dibanding ke perpustakaan. Tidak jarang saat ini cafe dipenuhi oleh orang-orang yang datang untuk mengerjakan tugas kuliah, kantor atau sekedar mendapatkan informasi dengan memanfaatkan fasilitas jaringan *Wi-fi* di cafe sambil mencicipi berbagai jenis makanan dan minuman.⁸

Dengan begitu saat ini muncul inovatif baru yakni penggabungan konsep cafe dengan perpustakaan. Upaya kreatif tersebut bertujuan untuk mengeksikasikan perpustakaan di tengah masyarakat saat ini dan kemunculan

⁷ Artana I. K, "Perpustakaan, Masyarakat, Dan Pembudayaan Gemar Membaca.," *Acarya Pustaka* Vol. 1 (2015). Hlm. 17.

⁸ Mohammad Nur, "Persepsi Pemustaka Terhadap Layanan Sirkulasi Menggunakan Sistem Self Service Pada Perpustakaan Kementerian Perdagangan RI." (Universitas Islam Negeri Jakarta, 2017). Hlm. 8.

konsep tersebut menjadi citra baru dalam dunia perpustakaan. Sehingga adanya perpustakaan bernuansa cafe tersebut diharapkan mampu menunjang generasi milenial mendapatkan keseimbangan antara hiburan dan edukasi.⁹ Sekolah menjadi salah satu tempat dimana perpustakaan menjadi pusat informasi. Tidak banyak siswa yang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, mereka terkadang hanya menumpang istirahat dan memanfaatkan *Wi-fi*. Selain itu, siswa saat ini memiliki kecenderungan minat dan motivasi yang rendah untuk berkunjung ke perpustakaan dalam hal membaca. Kesibukan beraktivitas siswa dalam kesehariannya menjadi salah satu faktor siswa malas berkunjung ke perpustakaan, apalagi dalam membaca. karena mereka sudah merasa lelah dan letih dalam beraktivitas di sekolah, sehingga hadir lah konsep baru yakni perpustakaan cafe yang menjadi terobosan baru dalam meningkatkan minat membaca pada siswa sambil makan dan minum. Tidak hanya itu, konsep tersebut juga dapat meningkatkan minat kunjung siswa untuk ke perpustakaan.¹⁰

Perpustakaan cafe merupakan suatu tempat yang didesain dengan konsep cafe dan resto yang dapat memberikan kenyamanan dan dapat dibuat tempat rekreasi oleh masyarakat yang tidak dijumpai pada perpustakaan konvensional. Tujuan dari kolaborasi antara perpustakaan dan kafe ini adalah untuk memberikan citra baru perpustakaan dengan menciptakan tempat yang

⁹ Uci Elisa Pitri, "Libri Cafe: Kolaborasi Dan Perpustakaan Learning Commons Dalam Meningkatkan Informasi Pemustaka.," *Indonesian Journal of Academic Librarianship* Vol. 5 (2021). Hlm. 9-18.

¹⁰ Aniatas Sa'diyah, "Perilaku Pemanfaatan Perpustakaan Kafe (Library Cafe) Sebagai Gaya Hidup (Life Style) Masyarakat Kota Surabaya." (Universitas Airlangga, 2017). Hlm. 5.

nyaman, menyenangkan, nyaman, modern, dan juga trendy, sehingga dapat memunculkan rasa keinginan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan dan minat baca pun meningkat. Tidak hanya itu, dengan adanya terobosan ini juga dapat mengembangkan perpustakaan untuk mengoptimalkan tugas dan juga fungsi dari perpustakaan, serta meningkatkan literasi informasi siswa dan sebagai sarana untuk berinteraksi siswa dengan siswa lainnya.¹¹

Salah satu penerapan perpustakaan dengan konsep cafe tersebut sudah ada di beberapa sekolah di Indonesia. Salah satunya ialah sekolah SMA Negeri 3 Kota Prabumulih, Sumatera Selatan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 3 kota Prabumulih bahwa terdapat Cafe Literasi yang menjadi pendukung dalam meningkatkan minat baca siswa SMAN 3 kota Prabumulih. Dari hasil observasi ditemukan bahwa kurangnya minat kunjung siswa ke perpustakaan, kurang maksimalnya program literasi yang diadakan di sekolah tersebut seperti kegiatan *story telling* dan kurang maksimalnya tenaga pengelola di perpustakaan sekolah tersebut dalam layanan sirkulasinya. Di mana ketiga hal tersebut mempengaruhi penurunan minat baca siswa. Untuk itu, dengan hadirnya terobosan baru melalui Cafe Literasi di SMAN 3 kota Prabumulih diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa siswinya.

Berdasarkan data statistik pengunjung yang berkunjung ke Cafe Literasi dalam beberapa bulan terakhir sebanyak kurang lebih 400 siswa dan juga termasuk guru dan pegawai lingkungan sekolah lainnya. Dari data tersebut

¹¹ Puspitasari D., "Library Cafe: Suatu Alternatif Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat.," *Libraria* Vol. 6 (2017). Hlm. 79-86.

dapat menunjukkan adanya terobosan baru yang menjadi penunjang keberhasilan literasi informasi siswa siswi SMAN 3 kota Prabumulih dalam mendapatkan informasi melalui kegiatan membaca pada Cafe Literasi. Dan diharapkan dari adanya keberhasilan tersebut, dapat tercapainya tujuan dan fungsi diadakannya Cafe Literasi.

Oleh karena itu, hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian berkaitan dengan peran Cafe Literasi dalam mendukung minat baca siswa. Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Peran Cafe Literasi dalam Mendukung Minat Baca Siswa SMA Negeri 3 Kota Prabumulih di Era Generasi Milenial”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasikan masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya minat kunjung siswa ke perpustakaan di SMA Negeri 3 kota Prabumulih.
2. Kurang maksimalnya pengelola perpustakaan di SMA Negeri 3 kota Prabumulih.
3. Kurang maksimalnya program literasi siswa di SMA Negeri 3 kota Prabumulih.
4. Peran adanya Cafe Literasi dalam mendukung minat baca siswa di SMA Negeri 3 kota Prabumulih.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terarah dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal yaitu memfokuskan pada peran adanya Cafe Literasi dalam mendukung minat baca siswa SMAN 3 kota Prabumulih di era generasi milenial.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, antara lain:

1. Bagaimana konsep Cafe Literasi di era generasi milenial di SMA Negeri 3 Kota Prabumulih?
2. Bagaimana peran yang dilakukan Cafe Literasi dalam mendukung minat baca siswa di SMAN 3 kota Prabumulih?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep Cafe Literasi di era generasi milenial di SMA Negeri 3 kota Prabumulih.
2. Untuk mengetahui peran yang dilakukan Cafe Literasi dalam mendukung minat baca siswa di SMAN 3 kota Prabumulih.

F. Manfaat Penelitian

Dari adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat dua manfaat yaitu teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi yang penting dan berguna untuk siswa SMA Negeri 3 kota prabumulih dalam meningkatkan minat baca siswa/siswi SMA Negeri 3 kota prabumulih dan memberi wawasan yang luas berkaitan dengan Cafe Literasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Pengelola perpustakaan, dapat memberikan masukan kepada pihak pengelola perpustakaan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan sumber daya manusia yang mengelola Cafe Literasi. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu cara untuk dapat meningkatkan minat baca siswa SMA Negeri 3 kota Prabumulih.
- b. Siswa sekolah, sebagai informasi penting kepada siswa bahwa cafe literasi itu penting dikunjungi, sehingga bisa membuat cafe literasi tersebut bisa terus memperbaiki layanan karena banyaknya saran yang diutarakan pemustaka saat berkunjung.
- c. Peneliti, untuk mengasah dan menambah pengetahuan dalam memperdalam ilmu di bidang perpustakaan, dan untuk mengetahui seberapa besar peran cafe literasi terhadap minat baca siswa sehingga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan cafe literasi di lingkungan sekolah. agar dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh pemustaka sehingga dapat mendukung minat baca pada siswa/siswi SMA Negeri 3 kota prabumulih.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil beberapa penelitian terkait dengan judul “Peran Cafe Literasi dalam Mendukung Minat Baca Siswa SMA Negeri 3 Kota Prabumulih di Era Generasi Milenial” yang pernah dilakukan sebelumnya. Berikut ini penelitian yang pernah dilakukan pada penelitian terdahulu.

Penelitian pertama, Aniatu Sa’diyah, dalam skripsinya yang berjudul “Perilaku Pemanfaatan Perpustakaan Kafe (Library Cafe) Sebagai Gaya Hidup (Life Style) Masyarakat Kota Surabaya.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat kota Surabaya dalam memanfaatkan perpustakaan kafe (library cafe) sebagai gaya hidup. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, lokasi penelitian yaitu di library eatery. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik incidental sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat kota Surabaya dalam memanfaatkan perpustakaan kafe (library cafe) dengan alasan memanfaatkan karena tempatnya nyaman sebesar 54,7%; intensitas kunjungan yang cenderung sering (1-4 kali) dalam satu bulan sebesar 80%; kemudian responden yang datang ke perpustakaan kafe (library cafe) cenderung tidak baca sebesar 32,0%; sedangkan bagi pengunjung yang baca, koleksi yang dibaca adalah jenis koleksi kesenian sebesar 30,7%; dan aktivitas yang dilakukan cenderung menikmati makanan dan minuman sebesar 36%; nongkrong sebesar 19%; dan diskusi dengan teman 13%.¹²

¹² Sa’diyah, “Perilaku Pemanfaatan Perpustakaan Kafe (Library Cafe) Sebagai Gaya Hidup (Life Style) Masyarakat Kota Surabaya.” Hlm. 128.

Penelitian kedua, Anita Aditya, dalam skripsinya yang berjudul “Trend Library Cafe dalam Mendukung Minat Baca Generasi Muda (Studi Kasus Moco Library Cafe)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Moco Library Cafe dalam mendukung minat baca masyarakat, dan kendala yang dihadapi Moco Library Cafe dalam meningkatkan minat baca generasi muda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.¹³

Ketiga Imran Benawi, dalam jurnal yang berjudul “Perpustakaan Kafe dan Warkop adalah Sebuah Perpustakaan Inovasi Masa Kini”. jurnal ini ditulis Imran Benawi dalam jurnal ilmiah berjudul *Iqra'*, dimana dalam artikel ini membahas tentang bagaimana perpustakaan inovasi masa kini, bagaimana tahap pengorganisasian perpustakaan kafe dan warkop sampai kepada tahap pelaksanaannya, serta undang-undang yang mengikat tentang terbentuknya Library Cafe.¹⁴

Penelitian keempat, Penelitian ini dilakukan oleh Fahrur Razi dalam skripsinya yang berjudul “respon pemustaka terhadap libri cafes sebagai sarana learning commons di UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala”. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Pemustaka sangat senang dan mendukung adanya fasilitas kafe ini di UPT. Perpustakaan Universitas Malikussaleh. (2). Pemustaka memberkan pernyataan bahwa fasilitas kafe merupakan sarana yang sangat mendukung dan juga meningkatkan untuk

¹³ Anita Aditya, “Trend Library Cafe Dalam Mendukung Minat Baca Generasi Muda Studi Kasus Moco Library Café.” (Universitas Islam Negeri Jakarta, 2017). Hlm. 74-75.

¹⁴ Imran Benawi, “Perpustakaan Kafe Dan Warkop Adalah Sebuah Perpustakaan Inovasi Masa Kini.” *Jurnal Perpustakaan dan Informasi* Vol. 6 (2012). Hlm. 14-24.

minat mereka untuk berkunjung dan sesuai untuk kegiatan pembelajaran di UPT.Perpustakaan Unsyiah. (3) Pemustaka juga menyatakan bahwa mereka sangat tertarik untuk terus mengunjungi perpustakaan karena adanya rasa nyaman sehingga betah berlama-lama di perpustakaan.¹⁵

Kelima Uci Elisa Pitri, dalam jurnal yang berjudul “Libri Cafe: kolaborasi kafe dan perpustakaan sebagai sarana learning commons dalam upaya meningkatkan literasi informasi pemustaka”. Penelitian ini membahas tentang kolaborasi kafe dan perpustakaan sebagai sarana learning commons dalam upaya meningkatkan literasi informasi pemustaka, yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lebih terfokus pada peran library cafe dalam mendukung minat baca siswa.¹⁶

Itulah kelima penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya di mana berkaitan dengan cafe literasi. Hal yang membedakan penelitian saat ini terletak pada tempat yang diteliti yaitu di perpustakaan SMA Negeri 3 kota Prabumulih, fokus penelitian lebih kepada peran cafe literasi dalam mendukung minat baca siswa, waktu penelitian, lalu metode penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif.

H. Metodologi Penelitian

Berikut ini metodologi penelitian terbagi menjadi beberapa bagian yang akan digunakan penelitian di dalam penelitian, yaitu :

¹⁵ Fahrur Razi, “Respon Pemustaka Terhadap Libri Cafe Sebagai Sarana Learning Commons Di UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala.” (Universitas Ar-Raniry Banda Aceh, 2019). Hlm. 51- 53.

¹⁶ Pitri, “Libri Cafe: Kolaborasi Dan Perpustakaan Learning Commons Dalam Meningkatkan Informasi Pemustaka.” Hlm. 9-18.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari segi prespektif.¹⁷ Dalam penelitian ini prosedur penelitian menghasilkan data berupa kata-kata atau kalimat yang dihasilkan dari wawancara kepada pihak pengelola dan siswa dalam mengetahui peran cafe literasi dalam mendukung minat baca siswa SMA Negeri 3 kota Prabumulih di era generasi milenial.

b. Pendekatan Penelitian

Penulisan ini akan diriset menggunakan penelitian kualitatif dimana penelitian dilakukan dengan mendiskripsikan dan menekankan pada pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari perpektif partisipan. Untuk melakukan

¹⁷ Yani J. A et al., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Procrastination and Task Avoidance Theory, Research and Treatment*. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 15.

penelitian dapat menggunakan metode penelitian kualitatif sesuai dengan ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok dan organisasi selain metode kualitatif. Dalam penelitian ini pihak pengelola dan beberapa siswa membarikan gambaran terkait peran cafe literasi dalam mendukung minat baca siswa SMA Negeri 3 kota Prabumulih di era generasi milenial.

c. Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang objek yang diteliti dan fakta yang ada dalam kehidupan sosial secara mendalam.¹⁸

Sumber data, data yang diungkap dalam peneltian bersifat deskriptif, pada peneltian ini peneliti berusaha menggambarkan Peran cafe literasi dalam Mendukung Minat Baca Siswa SMA Negeri 3 Kota Prabumulih di Era Generasi Milenial data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data yang langsung di peroleh dari sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data di lokasi

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2021). Hlm. 296.

penelitian atau objek penelitian.¹⁹ Sumber data primer di dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari metode observasi dan wawancara secara mendalam kepada pengelola perpustakaan dan siswa SMA Negeri 3 Kota Prabumulih.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang layak memberikan informasi dan mempunyai hubungan tidak langsung sebagai konfirmasi dari sumber primer mengenai aspek-aspek penelitian.²⁰ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, laporan, jurnal, artikel, dan dokumentasi baik itu cetak maupun non cetak yang dapat dijadikan data tambahan penelitian yang berkaitan dengan penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud untuk memperoleh informasi melalui teknik wawancara. Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara naturalistik seperti yang diungkapkan oleh S. Nasution bahwa “dalam penelitian naturalistik yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2021). Hlm. 193.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Hlm. 292.

yang mendalam”.²¹ Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1 kepala perpustakaan, 1 pengelola perpustakaan, 4 duta literasi yang mewakili kelas 10 dan kelas 11. Data yang diperoleh dari subjek penelitian diharapkan dapat memberikan informasi untuk kesempurnaan penelitian.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil oleh peneliti sebagai faktor atau masalah yang akan diteliti adalah mengenai peran cafe literasi dalam mendukung minat baca siswa SMA Negeri 3 Kota Prabumulih di era generasi milenial.

c. Uji Keabsahan Data

Terdapat berbagai macam cara pengujian kredibilitas data, yakni seperti perpanjangan pengamatan, Diskusi dengan teman sejawat, member check, Triangulasi dan lainnya.²² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara menanyakan dan mencari data dari sumber yang sama dengan menggunakan ketiga teknik pengumpulan data. Apabila dari ketiga teknik pengujian tersebut menghasilkan data yang berbeda maka data tersebut tidak sah dan perlu diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Namun, jika data yang diperoleh dari ketiga teknik itu sama berarti data itu sah.

²¹ Bato K., Rumba M. F, and Manuk A. G, “Ritus Pati Kata Mata Pada Masyarakat Desa Raburia Sebagai Wadah Untuk Mengenal Diri Sendiri Sebagai Ciptaan Tuhan.,” *Jisos* Vol. 2 (2023). Hlm. 1447-1456.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2020). Hlm. 365.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Informasi atau kunci dalam penelitian lapangan merupakan anggota yang dihubungi peneliti dan yang menjelaskan atau yang menginformasikan tentang lapangan. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan purposive sampling yakni teknik pengambilan informan didasarkan berbagai pertimbangan tertentu.²³ Maka peneliti mengambil beberapa informan yang akan memberikan informasi mengenai cafe literasi di SMA Negeri 3 Kota Prabumulih dengan mengambil beberapa informan. Berikut ini rincian kriteria informan, yaitu:

Tabel 1.1

Kriteria Informan

| No. | Informan | Kriteria Informan |
|-----|-----------------------|-------------------------------|
| 1 | Aprida Ariyani, S.Pd. | Kepala Perpustakaan |
| 2 | Desiyana | Pengelola Perpustakaan |
| 3 | Keyla Ainun Najah | Duta Literasi Kelas 10.1 |
| 4 | Maiza Irlia | Duta Literasi Kelas 10.3 |
| 5 | Orchidtia Luna Najwa | Duta Literasi Kelas 11 Mipa 1 |
| 6 | Novtri Ariskah | Duta Literasi Kelas 11 Ips 1 |

²³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah.*, 7th ed. (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm. 155.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di cafe literasi SMA Negeri 3 kota prabumulih, yang terletak di di Jl. Melati Raya No.081, Sukajadi, Kec. Prabumulih Tim., Kota Prabumulih, Sumatera Selatan 31111.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau bahan yang relevan, akurat dan terandalkan yang bertujuan untuk menciptakan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.²⁴ Tujuan penelitian itu sendiri adalah mendapatkan data. Keberhasilan suatu data ditentukan oleh kemampuan penelitian yang dapat mengendalikan situasi sosial yang dijadikan objek. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.²⁵ Metode ini untuk mengetahui peran cafe literasi dalam mendukung minat baca siswa SMA Negeri 3 Kota Prabumulih di era generasi milenial.

b. Wawancara

²⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif.," *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17 (2019). Hlm. 84.

²⁵ Muliana, "Optimalisasi Fungsi Laboratorium IPA Melalui Kegiatan Praktikum Di Smp Negeri 4 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol. 5 (2021). Hlm. 389.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam yaitu dengan pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Menurut Moleong wawancara mendalam ialah percakapan dengan tujuan tertentu.²⁶ Wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan data primer dengan wawancara secara mendalam pada kepala perpustakaan, pengelola perpustakaan dan duta literasi sekolah di SMA Negeri 3 Kota Prabumulih.

Wawancara mendalam dilaksanakan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa alat rekam (handphone), buku, alat tulis, serta butir-butir pertanyaan yang disesuaikan dengan teori cafe literasi dan teori minat baca.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.²⁷ Peneliti menggunakan teknik ini untuk mencari sejumlah besar fakta akurat dan data tersimpan lainnya guna memperkuat dan melengkapi data yang terdapat dalam

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm. 186.

²⁷ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* Vol. 13 (2014). Hlm. 177-181.

berbagai bentuk dokumentasi seperti foto, data di komputer, laporan, arsip-arsip, bukti kegiatan dan sebagainya yang berkaitan dengan peran cafe literasi dalam mendukung minat baca siswa SMA Negeri 3 kota prabumulih.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut sugiyono merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun secara pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan.²⁸

Miles dan Huberman dalam sugiyono mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban belum memuaskan peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian

²⁸ Syahidin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sere Wangi Di Kecamatan Terangmun Kabupaten Gayo Lues.," *Jurnal Gajah Putih of Economics Review* Vol. 3 (2021). Hlm. 78.

data, simpulan atau verifikasi.²⁹ Untuk menganalisis data dapat menggunakan teknik analisa menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, yaitu.³⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang berupa dari catatan-catatan lapangan, data tersebut memberikan gambaran tentang hasil observasi, wawancara, dokumentasi.³¹

Reduksi data merupakan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting, dengan demikian data yang sudah direduksi maka bisa memberikan gambaran yang jelas, memudahkan peneliti untuk pengumpulan data.³²

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu informasi tersusun yang memberi kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat merupakan kalimat yang tersusun secara sistematis, sehingga semakin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 224.

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 92-99.

³¹ Muri Yusuf, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan.*, 5th ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2019). Hlm. 19.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 247.

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti. Setelah data menjadi jelas dapat berupa data kausal, hipotesis dan teori.³³ Proses verifikasi dilakukan dengan turun kembali di lapangan untuk memperoleh data kembali yang dapat merubah hasil kesimpulan.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang mana bab tersebut membahas secara terperinci bagian-bagian yang dipaparkan. Bab tersebut adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Mencakup tentang teori yang digunakan penulis yaitu cafe literasi, minat baca dan generasi milenial

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Mencakup tentang profil perpustakaan seperti visi, misi, struktur organisasi, sarana prasarana SMAN 3 kota Prabumulih

³³ *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Hlm. 253.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mencakup tentang hasil dari penelitian mengenai peran cafe literasi dalam mendukung minat baca siswa di SMA Negeri 3 Kota Prabumulih di era generasi milenial beserta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Mencakup kesimpulan dan saran terkait penelitian yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Library Café

Secara umum *library* atau perpustakaan dalam Undang-undang No.43 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 menyatakan tentang perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Dengan semakin majunya teknologi, maka perpustakaan pun mulai banyak macamnya. Salah satunya ialah cafe literasi.³⁴

Cafe literasi yang merupakan perpaduan antara *cafe* dan perpustakaan. Dimana *cafe* adalah tempat makan atau minum, berkumpul dengan konsep perpustakaan didalamnya. Perpustakaan yang berdesain *cafe* ini pun dapat membangun citra perpustakaan yang mungkin selama ini dibayangkan sebagai tempat yang tenang dan serius. Akan tetapi, pada cafe literasi pengunjung bisa dengan santai membaca buku sambil menikmati makanan dan minuman. Menurut teori yang disampaikan oleh Ranganathan, mengungkapkan bahwa perpustakaan memiliki hukum dasar yang menjelaskan bahwa 1) books are for use, 2) every reader his or her book, 3) every book it's reader, 4) save the time of the reader, 5) the library is a growing organism.

³⁴ Dini Yuliani, "Analisi Kebijakan Standarisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Kajian Terhadap Undang-Undang No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Dan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan).," *Moderat* Vol. 1 (2015). Hlm. 650.

Arti pendapat di atas menyatakan bahwa 1) buku ada untuk digunakan, 2) penggunaan buku yang menjelaskan bahwa pada setiap lapisan masyarakat dilingkupi oleh perpustakaan yang dapat mengakses koleksi yang dibutuhkan, 3) pada setiap buku memiliki nilai guna bagi seseorang, yang dapat dimanfaatkan dengan baik, 4) menghemat waktu pengguna, 5) perpustakaan itu selalu tumbuh dan berkembang dan berubah.³⁵

Dengan demikian cafe literasi yang dimaksud ialah bahwasannya buku dapat mengakses koleksi yang dibutuhkan, yang di dalam setiap buku memiliki nilai guna yang dapat dimanfaatkan dengan baik, dan menghemat waktu pengguna perpustakaan selalu tumbuh dan berkembang serta berubah.

Tidak hanya itu ada beberapa pendapat ahli terkait cafe literasi antara lain:³⁶

- a. Menurut Benawi, cafe literasi merupakan perpustakaan yang sangat fleksibel dengan kombinasi warung kopi dan cafe. Dimana biaya cafe literasi menyediakan buku-buku yang cukup menarik, sehingga merka dapat menikmati hidangan sambil membaca buku-buku.³⁷
- b. Menurut Masiani, cafe literasi yaitu konsep dimana memadukan desain layanan cafe dengan mengedepankan tujuan sebagai tempat bersantai sambil membaca. Sebuah cafe literasi menyediakan

³⁵ Ranganathan S. R, *Five Laws Of Library Science*, 2nd ed. (London: R. Ward Goldston, 1931). Hlm. 39.

³⁶ Fika Adrianti, "Eksistensi Library Cafe Sebagai Inovasi Pojok Baca Di Coffee Shop Majao, Desa Mandate Kabupaten Enrekang." (Universitas Islam Negeri Alauddin, 2019). Hlm. 17-19.

³⁷ Imran Benawi, "Perpustakaan Kafe Dan Warkop Adalah Sebuah Perpustakaan Inovasi Masa Kini.," *Jurnal Perpustakaan dan Informasi* Vol. 6 (2012). Hlm. 17.

berbagai koleksi dan ruangnya ditata senyaman mungkin, juga disediakan berbagai menu pilihan makanan yang dapat dipesan oleh pengunjung sehingga pengunjung dapat membaca, berdiskusi dengan rasa nyaman dan santai sambil menikmati makanan.³⁸

c. Menurut Wind, cafe literasi merupakan cafe yang menggabungkan konsep cafe sebagai tempat bersantai dan kecintaan terhadap buku.³⁹

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa cafe literasi merupakan sebuah tempat yang didalamnya menggabungkan perpustakaan dengan konsep cafe, dimana para pengunjung dapat membaca buku sambil bersantai mencicipi makanan atau hidangan yang telah dipesan.

1. Tujuan Cafe Literasi

Cafe literasi merupakan salah satu kombinasi antara *cafe* dengan perpustakaan inovasi ini bertujuan sebagai upaya peningkatan pengunjung, meningkatkan minat baca siswa, serta memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi dan pendidikan sepanjang hayat. Selain itu ada beberapa keuntungan besar yang diperoleh dari didirikannya cafe literasi yaitu:⁴⁰

³⁸ Masiani K., "Perpustakaan Kafe: Konsep Unik Sebagai Usaha Peningkatan Minat Baca Dan Interaksi Sosial Café Library: Unique Concept As Effort To Increase Interest In Reading And Socio-Interaction.," *Jurnal Pari* Vol. 2 (2016). Hlm. 100-101.

³⁹ Nur'aini, "Peran Perpustakaan Kafe Literacy Coffee Dalam Meningkatkan Minat Baca Pengunjung Di Kota Medan.," *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol. 18 (2022). Hlm. 47.

⁴⁰ Ummu Hoiriah Lubis, "Trend Library Cafe Dalam Mendukung Budaya Minat Baca Generasi Muda.," *Journal of Education Research* Vol. 4 (2023). Hlm. 732-741.

- a. Menjadikannya generasi muda gemar berkunjung ke perpustakaan yang dapat mengembangkan atau meningkatkan minat baca siswa sehingga mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Dapat menyediakan tempat yang nyaman dan menyenangkan sehingga bisa merubah pandangan siswa mengenai perpustakaan sebagai tempat yang membosankan menjadi tempat yang menyenangkan.
- c. Mengembalikan fungsi perpustakaan sebagai sumber informasi.

2. Manfaat Cafe Literasi

Dengan didirikannya perpustakaan dengan konsep kafe, akan mendapatkan manfaatnya yaitu:⁴¹

- a. Menjadikan masyarakat yang dapat menumbuhkan atau meningkatkan minat baca masyarakat sehingga mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Mampu menyediakan tempat yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat mengubah pandangan masyarakat mengenai perpustakaan sebagai tempat yang membosankan menjadi tempat yang menyenangkan.
- c. Mengembalikan fungsi perpustakaan sebagai sumber informasi.

B. Pengertian Minat Baca

⁴¹ K., “Perpustakaan Kafe: Konsep Unik Sebagai Usaha Peningkatan Minat Baca Dan Interaksi Sosial Café Library: Unique Concept As Effort To Increase Interest In Reading And Socio–Interaction.” Hlm. 105.

Minat merupakan gambaran sikap seseorang ketika menginginkan sesuatu. Minat berkaitan erat dengan perasaan, oleh sebab itu seseorang melakukan sesuatu dengan keterpaksaan dapat menghilangkan minat dalam diri termasuk dalam kegiatan membaca begitupun sebaliknya. Pengertian minat baca adalah suatu ketertarikan untuk dapat mengartikan atau menafsirkan kata-kata dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, dengan adanya minat baca dapat mendorong seseorang untuk semakin giat memperluas pengetahuannya.⁴² Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi minat baca yaitu:

- a. Menurut anjani, dantes, dan arawan, Minat baca merupakan kecendrungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang dan berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan. Minat baca memerlukan perhatian yang menyeluruh serta perasaan senang untuk membaca selain itu minat baca disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca.⁴³
- b. Menurut mansyur minat baca merupakan kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing-masing yang didukung dengan lingkungan. Anak yang membaca dengan minat akan lebih memahami bacaan yang sedang dibaca, karena anak akan

⁴² Norah Faistah, "Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan.," *Journal of Education and Counselling* Vol. 1 (2023). Hlm. 79.

⁴³ Rahmawati I., "Pengembangan Program Literasi Selasa Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN Bulukerto 01 Batu.," *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora* Vol. 2 (2023). Hlm. 1897-1922.

membaca dengan sepenuh hati. Agar siswa dapat mengetahui makna bacaan dibutuhkan minat yang baik dalam membaca.⁴⁴

- c. Menurut Dian Sinaga minat sebagai suatu hasil sosial budaya artinya minat baca tidak akan tumbuh secara alami, melainkan memerlukan pembinaan yang positif agar terus tetap tumbuh. Sehingga minat baca tumbuh apabila jika didukung dengan bahan bacaan yang tersedia.⁴⁵

Dari beberapa pengertian diatas, ditarik kesimpulan bahwa minat baca dapat diartikan sebagai ketertarikan untuk membaca terhadap suatu hal dengan menaruh perhatian pada suatu pembelajaran tertentu dan disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikannya melalui partisipasi aktif juga keinginan besar untuk membaca. Kemauan dan juga keinginan yang tinggi untuk membaca sangat diperlukan dan didorong dengan kesadaran siswa akan pentingnya membaca sangat diperlukan demi tercapainya tujuan dan hasil yang diinginkan oleh pembaca.

1. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Triatma minat baca dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa dan faktor luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi perasaan, motivasi, dan perhatian. Sedangkan faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga, dan fasilitas. Seorang guru hendaknya harus mampu memberikan motivasi, dan teori

⁴⁴ Andita S. S. P., "Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial Di Era Globalisasi.," *Libria* Vol. 14 (2023). Hlm. 129.

⁴⁵ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah.*, 4th ed. (Jakarta: Pustaka Putra Khatulistiwa & Kiblat Buku Utama, 2011). Hlm. 95.

atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik juga dapat diterima dengan mudah oleh siswa.⁴⁶

Agar siswa mempunyai minat baca yang tinggi maka membutuhkan beberapa hal diantaranya: lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang menarik, dan bimbingan terhadap bacaan yang sesuai dengan tingkatan umur siswa. Peningkatan minat membaca sangat menguntungkan siswa dalam proses pembelajaran yang akan dilaluinya. begitupun sebaliknya siswa yang memiliki minat baca rendah akan mempengaruhi kemampuan menulisnya.⁴⁷

2. Indikator Minat Baca

Dalam penelitian ini untuk mengetahui minat baca siswa, peneliti menggunakan empat indikator menurut safari dalam ony, kisyani, dan wahyu, yakni:⁴⁸

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

⁴⁶ Anjani S., "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara.," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Vol. 3 (2019). Hlm. 75.

⁴⁷ Ibid. hlm. 76

⁴⁸ Ony Kisyani and Wahyu, "Minat Baca Anak Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember.," *Jurnal Review Pendidikan Dasar* Vol. 3 (2017). Hlm. 321-322.

Ketertarikan siswa yaitu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

3. Manfaat Membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan dampak semakin derasnya arus informasi baik dalam bentuk buku (tercetak) ataupun bentuk lainnya (rekaman dan lain-lain). Membaca merupakan suatu bentuk aktivitas manusia. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa mempergunakan pikiran. Karena itu, keberhasilan dalam membaca ditentukan oleh kemampuan pembaca dalam menerjemahkan apa yang ingin dikomunikasikan oleh penulis yang berperan sebagai komunikator kepada pembacanya yang dalam kaitan ini berperan sebagai komunikan. Dengan kata lain, sejauh mana penulis

(komunikator) berhasil menyampaikan pesan (sehingga mendorong perilaku yang baru pada komunikan) bergantung pada kemampuan komunikan dalam menerjemahkan maksud penulis dalam bahasa yang dimengerti oleh dirinya.

Pada hakikatnya, minat baca telah dimiliki oleh setiap individu akibat dorongan naluriah serba ingin tahu dari setiap individu. Rasa ingin tahu tersebut mendorong manusia untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaanya. Karena itu, pustakawan harus jeli memanfaatkan segala potensi itu, dan harus mampu pula mengarahkan dan memberi bimbingan kepada siswa yang ingin memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Membaca sangat bermanfaat bagi siswa untuk menambah wawasan cakrawala ilmu dan pengetahuan. Beberapa manfaat membaca yaitu:⁴⁹

1. Mempermudah memahami berbagai mata pelajaran. Siswa dapat menambah, memperluas, dan memperdalam pelajaran yang sudah di dapatnya dari guru dengan membaca. Wawasan dan cakrawala berpikir siswa dengan demikian akan bertambah dengan membaca.
2. Mempertinggi kemampuan siswa dalam membandingkan, meneliti, serta memperdalam pelajaran yang sudah didapatnya di kelas.
3. Meningkatkan apresiasi seni sastra dan seni-seni yang lain. Dengan membaca siswa meningkatkan kemampuan untuk menikmati berbagai karya seni tersebut.

⁴⁹ Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Hlm. 88-91.

4. Meningkatkan kemampuan untuk mengenal siapa dirinya dan mengenal lingkungan yang lebih luas.
5. Meningkatkan keterampilan dan memperluas minat terhadap berbagai kegemaran dan aktivitas yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi. Misalnya, dalam bidang olahraga atau
6. Mengembangkan watak dan pribadi yang baik dengan membaca bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan pengajaran moral, etika, kepahlawanan, dan sejenisnya, siswa dapat mengembangkan watak dan pribadinya.
7. Meningkatkan selera dan kemampuan dalam membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Kemampuan ini penting sekali untuk dikembangkan dan dibina mengingat manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa dihadapkan pada berbagai alternatif dalam kehidupannya.
8. Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif. Dengan menekuni bahan-bahan bacaan yang diminatinya, kemungkinan siswa untuk berbuat yang negatif akan terhindarkan.
9. Mendidik untuk belajar mandiri. Dengan membaca siswa dapat mempelajari sesuatu hal secara mandiri. Apa lagi kalau diingat bahwa proses penyampaian materi atau transfer ilmu dan pengetahuan, pengamalan, dan lain sebagainya tidak mungkin dapat disampaikan secara keseluruhan di dalam proses belajar-mengajar di kelas.

10. Menambah perbendaharaan kata. Dengan membaca, siswa dihadapkan dengan berbagai kata yang mungkin belum diketahuinya. Dengan demikian, siswa akan mendapat sejumlah perbendaharaan kata baru yang bersal dari bahan bacaanya.
11. Mendidik untuk berpikir kritis dan mengetahui (*well informed*) berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungannya, baik lingkungan sekitar maupun lingkungan yang lebih luas.
12. Memicu timbulnya ide-ide baru. Dengan membaca, sering timbul ide-ide baru yang merupakan akumulasi dari beberapa bahan bacaan. Ide tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan yang positif dan produktif. Misalnya, dengan membuat tulisan baru yang bisa dipublikasikan kepada masyarakat luas.
13. Mempeluas pengalaman. Membaca kemungkinan orang untuk memperluas pengalamannya tanpa harus mengalaminya sendiri. Misalnya, orang dapat mengenal berbagai negara tanpa harus mengunjungi sendiri negara tersebut.
14. Sarana rekreasi yang mudah dan murah. Dengan membaca buku-buku yang digemarinya, siswa dapat “berekreasi” dengan mudah dan murah. Buku-buku yang mengandung unsur rekreasi dapat menyegarkan kembali pikiran manusia.

4. Cara Meningkatkan Minat Baca

Menurut pendapat beberapa ahli pendidikan bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat baca pada suatu subjek yang baru

adalah dengan ditanamkannya minat baca sedini mungkin. Namun ada beberapa pendapat mengenai cara meningkatkan minat baca, berikut ini pendapatnya:⁵⁰

Menurut hasyim, ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat baca, yaitu 1) bacakan buku sejak anak lahir, 2) dorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, 3) ajak anak ke toko buku/perpustakaan, 4) beli buku yang menarik minat anak, 5) sisihkan uang untuk membeli buku, 6) tukar buku dengan teman, 7) hilangkan penghambat seperti televisi dan playstation, 8) beri hadiah (reward) yang memperbesar semangat membaca, 9) memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca, dan 10) menyediakan waktu untuk membaca.

Untuk membangkitkan minat baca siswa harus diberikan stimulus agar minat baca dapat muncul dari dalam diri siswa. Upaya untuk meningkatkan minat baca siswa dengan cara memaksa siswa membaca buku sebanyak-banyaknya tidak akan efektif, karena akan jauh lebih baik jika keinginan tersebut berasal dari dalam diri siswa tanpa ada paksaan.⁵¹

Menurut kasiyun di lembaga pendidikan fasilitas yang baik diperlukan untuk meningkatkan minat baca siswa, baik itu fasilitas ruangan atau pun kelengkapan koleksi di perpustakaan. Juga diperlukannya kerja sama antara guru dan pustakawan, sekolah juga perlu menyediakan fasilitas seperti majalah dinding dan majalah sekolah

⁵⁰ Dianingrum Y., "Pemahaman Siswa SD Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Jawa Ditinjau Dari Minat Baca" (STKIP PGRI Pacitan, 2021). Hlm. 14.

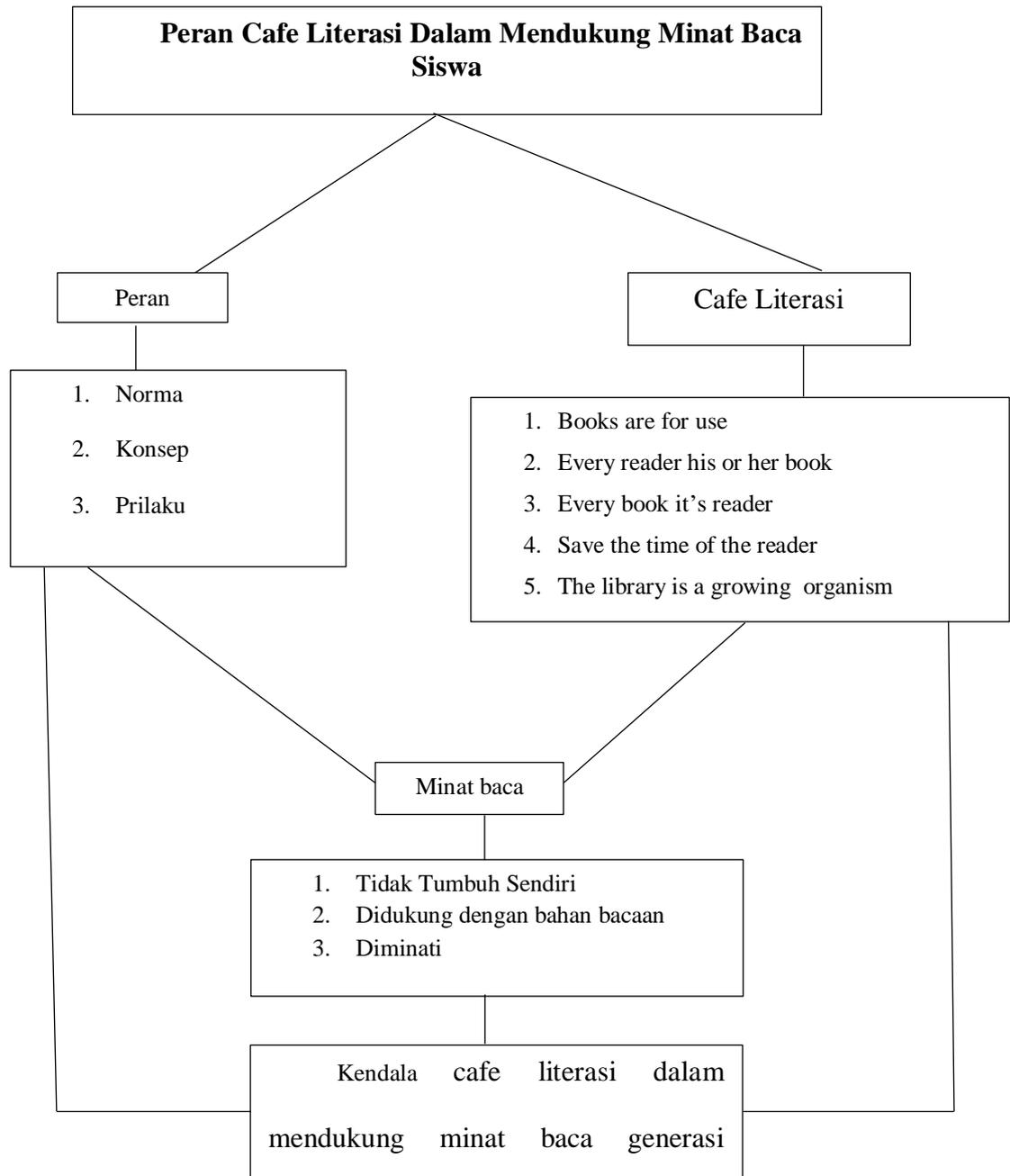
⁵¹ Ibid. hlm.14

untuk para siswa. Dan yang paling penting adalah ketersediaan buku yang sesuai dengan kebutuhan pembaca.⁵²

Dalam menentukan minat baca perpustakaan harus melakukannya dengan baik agar siswa memiliki pengetahuan yang luas. Menurut pendapat dari Dian Sinaga minat sebagai suatu hasil sosial budaya artinya minat baca tidak akan tumbuh secara alami, melainkan memerlukan pembinaan yang positif agar terus tetap tumbuh. Sehingga minat baca tumbuh apabila jika didukung dengan bahan bacaan yang tersedia.⁵³

⁵² S., "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa." Hlm. 65.

⁵³ Sinaga Dian, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (pustaka putra Khatulistiwa & Kiblat Buku Utama, 2002). Hlm. 95



Dari Kerangka Konseptual di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada peran cafe literasi dalam mendukung minat baca siswa SMA Negeri 3 kota Prabumulih di era generasi milenial. Penelitian ini menjelaskan bahwa peran library cafe ini menggunakan teori peran (*Role*) yang dikemukakan oleh Seojono Soekanto merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*) yang berarti

peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat. yang menurutnya terdapat tiga unsur dalam peran ialah norma yang berkaitan dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran sebagai konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat, ketiga peran dapat dipandang sebagai perilaku yang penting menurut struktur sosial masyarakat.⁵⁴ Sedangkan untuk teori *Library Caafe* menggunakan teori Ranganathan mengungkapkan bahwa perpustakaan memiliki hukum dasar yang menjelaskan bahwa buku ada untuk digunakan, kedua, penggunaan buku yang menjelaskan bahwa pada setiap lapisan masyarakat dilingkupi oleh perpustakaan yang dapat mengakses koleksi yang dibutuhkan. ketiga, pada setiap buku memiliki nilai guna bagi seseorang, yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Keempat, menghemat waktu pengguna. Aturan-aturan yang mudah yang banyak diharapkan oleh pemustaka, sehingga dapat meningkatkan waktu pengguna perpustakaan dalam mengakses informasi. kelima, perpustakaan itu selalu tumbuh dan berkembang dan berubah.⁵⁵ Sedangkan untuk teori minat baca dikemukakan oleh Dian Sinaga minat sebagai suatu hasil sosial budaya artinya minat baca tidak akan tumbuh secara alami, melainkan memerlukan pembinaan yang positif agar terus tetap tumbuh. Sehingga minat baca tumbuh apabila jika didukung dengan bahan bacaan yang tersedia.⁵⁶ Agar peranan library dapat terlihat maka peneliti melakukan identifikasi atau pertanyaan kepada staf pengelola Perpustakaan, kepala perpustakaan, dan 3 Siswa

⁵⁴Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. Hlm 212-213.

⁵⁵S.R Ranganathan, "Five Laws Of Library Science" (2022), <https://www.librarianshipstudies.com/2017/09/five-laws-of-library-science.html>. Hlm. 39.

⁵⁶Sinaga Dian, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (pustaka putra Khatulistiwa & Kiblat Buku Utama, 2002). Hlm. 95.

SMA Negeri 3 Prabumulih terkait dengan kendala yang dihadapi dalam oleh *library cafe* dalam mendukung minat baca siswa di Kota Prabumulih.

C. Pengertian Generasi Milenial

Generasi millennial adalah sebuah generasi dimana mereka berperilaku sebagai seseorang yang haus akan ilmu. Selalu menanyakan pertanyaan setelah pertanyaan. Generasi millennial sangat familier dalam menggunakan TI, mereka sangat bergantung pada teknologi. Saat ini perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat, dahulu jika ingin mengakses internet kita harus ke warnet atau menggunakan komputer yang terhubung dengan internet. Sekarang kita dapat mengakses layanan internet melalui Handphone (HP)/mobile.⁵⁷

Kemudahan-kemudahan inilah yang memunculkan istilah “Dunia dalam genggaman”, karena segala informasi dapat diakses dengan menggunakan HP dimanapun dan kapanpun kita membutuhkan informasi. Kemajuan-kemajuan teknologi ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan dalam meningkatkan layanannya. Sehingga dapat memacu perkembangan “perpustakaan/ilmu dalam genggaman”. Era generasi millennial merupakan era dimana setiap kegiatan apapun harus didukung oleh teknologi, sehingga mau tidak mau, suka tidak suka perpustakaan harus bermetamorfosa dalam perkembangan teknologi ini.⁵⁸

⁵⁷ Junaeti and Agus Arwani, “Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi (Konstruksi Pelayanan, Strategi, Dan Cinta Perpustakaan),” *Libraria* Vol. 4 (2016). Hlm. 33.

⁵⁸ Ibid. hlm.33.

Namun ada beberapa pendapat para ahli mengenai definisi generasi milenial.⁵⁹

- a. Menurut Haroviz generasi Y atau yang disebut sebagai generasi milenial adalah sekelompok anak muda yang lahir pada awal tahun 1980 sampai awal tahun 2000-an, generasi ini juga nyaman dengan keberagaman, teknologi, dan komunikasi *online* untuk tetap terkoneksi dengan temannya.
- b. Menurut Choi et al generasi milenial ini lebih fleksibel terhadap hal-hal yang baru dan segala kemungkinan yang mungkin terjadi, sehingga sering digambarkan sebagai generasi yang sangat nyaman dengan perubahan.
- c. Menurut Kapoor dan Solomon generasi milenial selalu ingin menghubungi atasan mereka termasuk lewat email dan pesan. Generasi ini juga cenderung bersikap spontan, interaktif dan juga ingin didengar, oleh karena itu gaya kepemimpinan yang efektif adalah kolaboratif, tidak hirarkis, dan transparan. Transparansi sangat penting untuk membangun dan membina hubungan antara pihak manajemen dengan karyawan saat ini.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa generasi milenial adalah sekelompok individu yang lahir pada kisaran tahun 1980 hingga awal tahun 2000-an, dimana generasi milenial tumbuh pada era teknologi dan komunikasi *online*. Generasi ini lebih fleksibel

⁵⁹ Mohammad Syarifudin, "Hubungan Antara Persepsi Person Job Fit Dan Motivasi Intrinsik Dengan Work Engagement Pada Karyawan Generasi Millenial Di Pt. X." (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2019). Hlm. 11-12.

terhadap hal-hal baru dan segala kemungkinan yang akan terjadi, dalam hal pekerjaan generasi milenial menaruh harapan yang tinggi dan mencari arti pekerjaan mereka.

1. Karakteristik Generasi Milenial

Menurut Lancaster & Still (dalam Putra, 2016), membagi karakteristik generasi millennial menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.⁶⁰

- a. Sikap (Attitude) Generasi millennial cenderung bersikap realistis dalam memandang suatu kejadian yang terjadi di dalam kehidupan.
- b. Pandangan secara menyeluruh (Overview) Generasi millennial sangat menghargai perbedaan, lebih memilih bekerja sama dari pada menerima perintah, serta memecahkan permasalahan secara pragmatis.
- c. Kebiasaan Kerja (Work Habits) Generasi millennial memiliki rasa optimis yang tinggi, fokus terhadap prestasi, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, percaya pada nilai-nilai moral dan sosial, serta menghargai adanya keragaman.

D. Pengertian Peranan

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan

⁶⁰Ibid. hlm.13

sebaliknya. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti.⁶¹ Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.⁶² Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Misalnya, norma kesopanan menghendaki agar seorang laki-laki bila berjalan bersama seorang wanita, harus di sebelah luar.

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu social position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang

⁶¹ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1982). Hlm. 212-213.

⁶² Ely Chinoy, *Society, An Introduction to Sociology* (New York: Random House, 1961). Hlm. 31.

menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut: ⁶³

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkain peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Perpustakaan Umum sebagai wahana strategi dalam mencari dan menambah ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa terkecuali, karena Perpustakaan Umum untuk masyarakat dan dibiayai dari anggaran yang dikumpulkan melalui pajak yang dikelola oleh pemerintah. Sutarno NS mengatakan bahwa peranan sebuah perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan.⁶⁴

⁶³ Levinson, Lewis A. Coser, and Bernard Rosenberg, *Role, Personality and Social Structure*. Dalam Lewis A. Coser Dan Bernard Rosenberg, *Sociological Theory, a Book of Readings*. (New York: The MacMillan Company, 1964). Hlm. 204.

⁶⁴ Deffi Kurniawati R., "Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Survei Pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan.," *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol. 111 (2017). Hlm. 3.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

A. Sejarah SMA 3 Prabumulih

SMA Negeri 3 Prabumulih merupakan salah satu sekolah di Kota Prabumulih yang memulai operasionalnya pada tanggal 21 Juli 2003. Bangunan SMA Negeri 3 Prabumulih berdiri di atas lahan seluas 39.321 m² dan berlokasi di Jalan M Yusuf Wahid Sukajadi, Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih, Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah yang dikenal dengan kedisiplinannya ini mempunyai visi dan misi.

SMA Negeri 3 Prabumulih ditetapkan sebagai salah satu Sekolah Unggulan berdasarkan SK Walikota Prabumulih Nomor : 642 Tahun 2003 tanggal 3 Juni 2003. Selain itu, SMA Negeri 3 Prabumulih mendapatkan Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional dengan nilai 92 dan predikat A (Unggul) pada tanggal 24 November 2017. Beberapa persyaratan pun telah dipenuhi SMA Negeri 3 Prabumulih sehingga menjadi Sekolah Model mulai tahun 2017 dan Sekolah Rujukan dari Kebudayaan sejak April 2018.

SMA Negeri 3 Prabumulih memiliki beberapa ruang seperti ruang rapat, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Gedung SMA Negeri 3 Prabumulih ini dirawat dengan baik sehingga selalu memberikan rasa nyaman kepada siswa saat di sekolah. Lingkungannya pun asri, sejuk, dan bebas sampah karena selalu dijaga dengan baik oleh warga sekolah. Tak heran jika SMA Negeri 3 Prabumulih juga menyandang

prestasi sebagai Sekolah Rujukan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak April 2018.

Jumlah siswa saat ini adalah 571 siswa dengan 18 rombongan belajar yang diampu oleh 32 guru PNS dan 10 guru honor serta tenaga kependidikan 9 orang yang terdiri dari 2 orang PNS dan 7 orang tenaga honor. Dengan banyaknya jumlah warga sekolah tersebut SMA Negeri 3 Prabumulih mampu untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul melalui prestasi baik guru maupun siswa. Pengetahuan tentang IPTEK juga selalu diberikan kepada warga sekolah agar nantinya guru maupun siswa dapat memanfaatkan teknologi yang ada sebagai pendukung pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu penunjang SMA Negeri 3 Prabumulih yang kembali meraih prestasi sebagai Sekolah Cerdas Berbasis IT Tahun 2020. Prestasi tersebut menunjukkan bahwa sekolah memanfaatkan IPTEK dengan baik untuk penunjang pembelajaran. Guru dan siswa pun dipinjamkan tablet agar bisa mengembangkan kemampuan IPTEK dengan baik sesuai visi dan misi SMA Negeri 3 Prabumulih.⁶⁵

⁶⁵SMA Negeri 3 Prabumulih. Diakses 22 oktober 2023. Dari <https://www.smanegeri3prabumulih.sch.id/read/2/profil>

B. Visi Dan Misi SMA Negeri 3 Prabumulih

Visi:

Mewujudkan Insan Cerdas dan Berkarakter Melalui Pengembangan Iptek, Imtaq dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi yang Berwawasan Lingkungan.

Misi:

1. Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan sistem nilai, agama dan budaya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi,
2. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia (SDM), baik laki-laki maupun perempuan, yang sehat, berpendidikan, profesional dan menjunjung tinggi nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, kejujuran dan integritas.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif : aman, nyaman, tentram, damai, tertib, disiplin, sehat kekeluargaan dan penuh tanggung jawab;
4. Menciptakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi;
5. Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan pemangku kepentingan pendidikan dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah yang optimal.

C. Sejarah Perpustakaan SMA Negeri 3 Prabumulih

Perpustakaan winaya graha SMA Negeri 3 prabumulih terletak di jalan M Yusuf Wahid sukajadi kecamatan Prabumulih Timur, Sumatera Selatan.

Anggotanya adalah seluruh siswa, guru, dan tenaga pendidik SMA Negeri 3 Prabumulih. Siswa merupakan modal dibina dengan baik, dasar pembangunan, jika siswa bisa dibina dengan baik, maka diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia potensia dan berhasil dalam pembangunan. Salah satu sarana untuk mencerdaskan siswa adalah melalui perpustakaan.

Melalui perpustakaan, siswa lebih di dekatkan pada pada layanan informasi disegala bidang kehidupan serta meningkatkan kesejahteraan melalui pembelajaran yang tersedia. Oleh sebab itu perpustakaan winaya graha SMA Negeri 3 Prabumulih selalu berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu dan kualitas guna membentuk masyarakat yang cerdas dan berkualitas.

D. Visi Dan Misi Perpustakaan SMA Negeri 3 Prabumulih

1. Visi Dari Perpustakaan

- a. “Perpustakaan sebagai jantung pendidikan untuk pembelajaran dan penelitian ilmu”
- b. “Di perpustakaan ilmu sekolah menengah atas berbasis teknologi informasi”

2. Misi Dari Perpustakaan

- a. Menyelenggarakan pelayanan yang berbasis teknologi secara maksimal dan terencana.
- b. Mewujudkan ke kompakkan antar elemen sekolah dan saling peduli terhadap perpustakaan SMA Negeri 3 Prabumulih

- c. Mengarakan siswa, guru, dan karyawan sekolah dalam mengoptimalkan sumber-sumber koleksi pembelajaran yang ada di perpustakaan.

E. Tujuan Perpustakaan Sma Negeri 3 Prabumulih

1. Tujuan Umum

Menumbuh kembangkan minat baca siswa SMA Negeri 3 Prabumulih untuk menambah pengetahuan, mencerdaskan, dan meningkatkan taraf kehidupan.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberi wadah kepada siswa SMA Negeri 3 Prabumulih untuk selalu mengembangkan diri baik pengetahuan, keterampilan melalui kegiatan membaca, dan kegiatan-kegiatan lain.
- b. Memperkenalkan perpustakaan kepada siswa meningkatkan kualitas hidup dari kegiatan membaca.
- c. Menjadikan perpustakaan sebagai rumah belajar yang menyenangkan.

F. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Prabumulih

Gambar 3.1 struktur organisasi SMA Ngeri 3 Prabumulih



G. Koleksi Perpustakaan SMA Negeri 3 Prabumulih

Pengolahan bahan pustaka yang dilaksanakan perpustakaan winaya graha SMA Negeri prabumulih meliputi:

1. Inventaris Buku

Buku-buku yang baru masuk perpustakaan dicatat di buku induk sesuai golongan setiap buku memiliki no.induk hal ini untuk mengetahui jumlah koleksi yang dimiliki sekolah.

2. Stempel Buku

Semua bahan pustaka, khususnya bahan tercetak diberi identitas perpustakaan berupa stempel. Ada 3 macam :

- a. Stempel identitas, ditempatkan dihalaman judul dan halaman terakhir.
- b. Stempel sampul buku, ditempatkan disamping buku bagian terakhir.
- c. Stempel, inventaris, ditempatkan halaman judul.

3. Klasifikasi

Adalah pengelompokan buku pustaka menurut golongan atau jenis dalam beberapa kelas. Pengelompokan berdasarkan subyek sesuai buku pedoman klasifikasi. Pedoman klasifikasi yang digunakan oleh perpustakaan winaya graha SMA Negeri 3 Prabumulih adalah menggunakan kelas DDC (Dewey Decimal Classification), yakni sepuluh golongan yang diberikan notasi 000 sampai 900.

Tabel 3.1 Koleksi Buku Perpustakaan SMA Negeri 3 Kota Prabumulih

| No | Kelas | Jumlah koleksi | Eksemplar |
|----|----------------|----------------|-----------|
| 1 | 000 | 136 | 149 |
| 2 | 100 | 185 | 215 |
| 3 | 200 | 396 | 468 |
| 4 | 300 | 226 | 262 |
| 5 | 400 | 52 | 57 |
| 6 | 500 | 77 | 99 |
| 7 | 600 | 631 | 721 |
| 8 | 700 | 136 | 266 |
| 9 | 800 | 230 | 297 |
| 10 | 900 | 59 | 82 |
| 11 | R | 163 | 265 |
| 12 | Buku pelajaran | 140 | 8711 |
| | Jumlah | 2431 | 11592 |

Sumber : Buku Panduan Perpustakaan SMA Negeri 3 Prabumulih, 2021, hlm. 12

4. Koleksi Perpustakaan Tercetak dan Elektronik dan Pengolahan Bahan Pustaka

- a. Jumlah koleksi dalam bentuk monograf tercetak (buku umum di luar referensi) sebanyak 16.977 eksemplar
- b. Jumlah koleksi digital / elektronik e-books yang bisa diakses pemustaka sebanyak 141 (45 judul)
- c. Persentase koleksi non fiksi keseluruhan koleksi ada : 93%
- d. Jumlah majalah yang di langgan : 129 eksemplar
- e. Jumlah surat kabar yang dilanggan 2 buah (sumeks dan prabumulih pos)
- f. Jumlah brosur (69), leaflet, pamflet, poster, standing banner.
- g. Jenis koleksi referensi yang dimiliki perpustakaan :
 1. Kamus : 132 buah
 2. Ensiklopedi : 120 buah
 3. Katalog : 1200 buah
 4. Handbook/manual : 1 buah
 5. Statistik : 10 buah
 6. Atlas : 2 buah
 7. Peta : 3 buah
 8. Globe : 1 buah

H. Layanan Perpustakaan SMA Negeri 3 Prabumulih

1. Layanan Perpustakaan

Meliputi layanan sirkulasi, referensi, audio visual, konsultasi guru, dan internet. Pengembangan perpustakaan :⁶⁶

- a. Promosi perpustakaan yang dilaksanakan langsung oleh petugas perpustakaan kepada siswa minimal satu tahun sekali melalui penyebaran brosur perpustakaan winaya graha SMA Negeri 3 Prabumulih selain itu melalui guru kelas.
- b. Layanan internet dengan wifi gratis sudah dinikmati oleh pemustaka, sehingga selalu memperoleh informasi terkini.
- c. Sirkulasi, perpustakaan winaya graha melakukan kegiatan sirkulasi meliputi kegiatan peminjaman (selama 3 hari), pengembalian bahan pustaka, perpanjangan masa pinjam, pemberian sanksi/denda (Rp.1.000,-/hari).
- d. Referensi, perpustakaan winaya graha melakukan layanan referensi melalui 2 cara yakni dengan menyediakan sumber bahan bacaan tercetak dan online via internet.
- e. Literasi, melakukan beberapa kegiatan yang meningkatkan kemampuan literasi pemustaka di SMA Negeri 3 Prabumulih dengan cara :
 3. Membuat mading di papan pengumuman
 4. Menyusun jadwal kunjung ke perpustakaan per kelas
 5. Membuat pojok baca per kelas

I. Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMA Negeri 3 Prabumulih

⁶⁶ Buku Panduan Perpustakaan (SMA Negeri 3 Prabumulih, 2021, hlm. 18-20)

1. Gedung dan Ruangan

Gedung perpustakaan diatas tanah seluas 120 meter persegi dengan status milik SMA Negeri 3 prabumulih yang terletak di antara ruang kelas dan kantor sehingga dapat dijangkau dengan mudah. Perpustakaan winaya graha dilengkapi oleh ruang baca, ruang pelayanan, ruang pengelolaan.

2. Perabotan dan Perlengkapan

Adapun perabotan dan perlengkapan yang dimiliki SMA Negeri 3 prabumulih antara lain:

Tabel 3.2 Daftar pengadaan barang

| No | Nama barang | Jumlah |
|----|------------------------------------|--------|
| 1 | Meja Kerja | 1 |
| 2 | Meja Sirkulasi | 1 |
| 3 | Meja Buku Pengunjung | 1 |
| 4 | Meja | 8 |
| 5 | Kursi Siswa | 37 |
| 6 | Kursi Kerja | 2 |
| 7 | Kursi Meja Sirkulasi dan Pelayanan | 1 |
| 8 | Lemari Buku | 2 |
| 9 | Lemari Kartu | 1 |
| 10 | Rak Tas/Barang | 1 |
| 11 | Papan Pengumuman | 1 |
| 12 | Alas duduk lesehan | 4 |
| 13 | Rak Buku | 6 |
| 14 | Komputer | 2 |
| 15 | Printer Canon IP 2770 | 1 |

| | | |
|----|-----------------------|---|
| 16 | Meja Lesehan | 2 |
| 17 | Rak Display Buku Baru | 2 |
| 18 | Bendera Merah Putih | 1 |
| 19 | Bendera Propinsi | 1 |
| 20 | Bendera Perpustakaan | 1 |

Sumber : Buku Panduan Perpustakaan SMA Negeri 3 prabumulih, 2021, hlm. 24

J. Sejarah Singkat Terbentuknya Cafe Literasi

Cafe literasi terbentuk pada tanggal 14 maret 2022 yang dimana terbentuknya cafe literasi adalah sebagai program dari perpustakaan untuk menarik minat baca siswa, adapun yang melandasi terbentuknya cafe literasi ialah perwakilan perpustakaan winaya graha untuk dipergunakan oleh warga SMANTI (siswa, staf pendidik dan guru) dalam meminjam buku, membaca di tempat dan mencari informasi.

Cafe literasi dibentuk untuk menghemat waktu siswa berkunjung ke perpustakaan karena posisinya lebih terjangkau, sambil berkunjung ke kantin dan juga bisa melakukan kegiatan membaca, meminjam buku di cafe literasi.

K. Sarana Dan Prasarana Cafe Literasi

Tabel 3.3 Daftar Sarana dan prasarana

| No. | Nama Barang |
|------------|--------------------|
| 1. | Rak Buku |
| 2. | Kursi Tamu |

| | |
|----|--------------------------|
| 3. | Rak display |
| 4. | AC |
| 5. | Buku Fiksi dan Non Fiksi |
| 6. | Ambal |
| 7. | Stand Banner |

L. Jam Operasional

Pagi : 9:45 – 10:05

Siang : 12:00 – 13:00

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS

Pada bab ini membahas mengenai hasil dan analisis mengenai Peran Cafe Literasi dalam Mendukung Minat Baca Siswa SMA Negeri 3 Kota Prabumulih di Era Generasi Milenial. Perpustakaan dan kafe ini bertujuan untuk memberikan citra baru perpustakaan dengan menciptakan tempat yang nyaman, menyenangkan, *modern*, dan juga *trendy*, sehingga dapat memunculkan rasa keinginan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan dan minat baca pun meningkat. Tidak hanya itu, dengan adanya terobosan ini juga dapat mengembangkan perpustakaan untuk mengoptimalkan tugas dan juga fungsi dari perpustakaan, serta meningkatkan literasi informasi siswa dan sebagai sarana untuk berinteraksi siswa dengan siswa lainnya. Akan tetapi, cafe literasi ini tidak akan berkembang jika tidak adanya sumber daya manusia yang dapat membantu perkembangan cafe literasi, sehingga cafe literasi hadir untuk dapat mendukung perkembangan perpustakaan dengan membentuk program-program yang sudah dijalankannya. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan tahapan prosedur analisis dan tidak menggunakan metode statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang mendalam yang dibuat dengan 30 pertanyaan dimana 15 pertanyaan untuk kepala perpustakaan dan pengelola, 15 pertanyaan untuk siswa, kepada 6

Informan yaitu dengan ibu Aprida Ariyani, selaku kepala cafe literasi 1 staf pengelola perpustakaan ibu Desiyana dan 4 Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih .Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

A. Konsep Cafe Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Siswa SMA Negeri 3 Prabumulih

Konsep pada cafe literasi ini tujuan sebagai tempat bersantai sambil membaca yang dimana buku yang disediakan dapat digunakan, pengunjung dapat mengakses koleksi buku yang digunakan, tiap buku yang dipaparkan memiliki nilai guna, penghemat waktu, perpustakaan selalu tumbuh dan berkembang untuk dapat meningkatkan minat baca pada siswa. Berdasarkan observasi di SMA Negeri 3 Prabumulih ini memiliki konsep dan pencapaian yang telah di raih dalam mendukung minat baca siswa.⁶⁷ Berikut wawancara yang dilakukan kepada pengelola perpustakaan dan kepala perpustakaan SMA Negeri 3 Prabumulih sebagai berikut:

1. Konsep Cafe Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Siswa

Terciptanya suatu lembaga perlu adanya suatu susunan atau rangkaian bentuk untuk menggambarkan suatu abstrak keadaan lembaga, kelompok hingga menjadi suatu objek. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Perpustakaan ibu Aprida Ariyani Sebagai berikut :⁶⁸

“Seperti yang diketahui cafe literasi yang di bangun oleh SMA Negeri 3 Prabumulih ini memiliki konsep yang mengikuti perkembangan generasi milenial yang sering sekali nongkrong, namun tidak memiliki manfaat yang baik hanya sekedar bercerita

⁶⁷ S.R Ranganathan, “Five Laws Of Library Science. Hlm 66”

⁶⁸Aprida Ariyani, “Hasil Wawancara Dengan Kepala Perpustakaan SMA Negeri 3 Prabumulih. Pada 10 Januari 2024 Pukul 08.11 WIB”

dan bermain game saja, namun terbentuknya cafe literasi di sekolah bertujuan untuk menarik siswa agar senang belajar hingga meleak akan informasi yang disediakan''

Sama halnya yang di ungkapkan oleh Desiyana selaku pengelola cafe literasi, sebagai berikut:⁶⁹

'' Konsep cafe literasi merupakan salah satu gabungan dari kedai kopi dan perpustakaan untuk dapat menarik perhatian siswa siswi dalam mencari informasi dengan cara yang berbeda, dengan di sediakan nya fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan ini menjadi salah satu inovasi bagi perpustakaan lain. ''

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Orchidtia Luna Najwa dan Novti Ariskah selaku Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih sebagai berikut:⁷⁰

''konsep yang di bentuk oleh sekolah ini kak menurut kami sangat menarik minat kami untuk terus berkunjung ke perpustakaan selain memiliki tempat yang nyaman disana juga kita bisa berkumpul dan bertukar pikiran dengan teman-teman yang lain''

Hal yang sama di ungkapkan oleh Maiza Irlia dan kayla sebagai berikut:⁷¹

''Selain tempat yang nyaman konsep gabungan perpustakaan dengan cafe merupakan hal yang unik yang jarang sekali ditemui, sehingga ketertarikan kami sebagai generasi milenial itu cukup menarik, selain tempat yang nyaman dengan dan di baluti konsep kafe menambah daya tarik untuk sering membaca, hingga berdiskusi di cafe literasi tersebut. ''

⁶⁹Desiyana, "Hasil Wawancara Dengan Pengelola *Library Cafe* SMA Negeri 3 Prabumulih," Pada 10 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB.

⁷⁰Orchidtia Luna Najwa, *Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih* Pada 13 Januari 2024 Pukul 08.30 WIB.

⁷¹ kayla, Maiza, "Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih. 13 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB"

Dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa konsep yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Prabumulih dalam meningkatkan minat baca pada cafe literasi dapat menjadi salah satu penunjang generasi milenial yang tidak dapat memanfaatkan informasi dan tempat dengan benar. Sehingga dari terbentuknya cafe literasi di sekolah ini secara tidak langsung dapat membimbing siswa dan mengarahkan untuk berkunjung ke perpustakaan, tujuan dari cafe literasi ini menciptakan suasana yang santai dan nyaman bagi para pengguna yang membutuhkan informasi dengan santai. Dari konsep library cafe ini merupakan salah satu bentuk untuk dapat menarik daya tarik siswa dan ikut serta dalam generasi milenial saat ini yang sering sekali pergi nongkrong ke kafe dan tidak memanfaatkan yang didapatkan hanya ngobrol dan bermain game saja.

2. Kebutuhan Yang Diinginkan Dalam Mendukung Minat Baca Siswa Melalui Cafe Literasi

Dalam konsep cafe literasi ini tentunya di dukung dengan informasi yang dapat di manfaatkan bagi siswa siswi di sekolah sehingga memiliki nilai guna.⁷² Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Desiyana selaku pengelola cafe literasi, sebagai berikut:⁷³

“Rancangan konsep cafe literasi dapat mewujudkan dan mendorong minat pengunjung untuk membaca dan berkunjung kembali ke perpustakaan, di cafe literasi ini siswa dapat dengan santai membaca buku sambil menikmati makanan atau minuman dan berkumpul bersama teman-teman sehingga sangat sesuai dengan kebutuhan yang ada di ranah sekolah.”

⁷² S.R Ranganathan, “Five Laws Of Library Science.” Hlm. 39.

⁷³Desiyana, “Hasil Wawancara Dengan Pengelola *Library Cafe* SMA Negeri 3 Prabumulih,” Pada 10 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh kepala Perpustakaan ibu Aprida Ariyani Sebagai berikut :⁷⁴

“Terkadang siswa-siswi bosan akan gedung perpustakaan yang sepi pustakwan yang tidak terlalu ramah, dengan adanya cafe literasi di sekilah ini bisa membuat siswa memanfaatkan buku yang tersedia di perpustakaan tersebut kafe yang memiliki berbagai macam koleksi buku tidak hanya buku umum tetapi koleksi buku fiksi lainnya, ide kreatif ini sangatla sesuai dengan kondisi pada generasi milenial seperti saat ini”

Untuk lebih jelasnya cafe literasi sesuai dengan kebutuhan siswa maka peneliti mewaancari Maiza Irlia dan kayla sebagai salah satu duta literasi di SMA Negeri 3 Prabumulih sebagai berikut: ⁷⁵

“Tentunya konsep ini sangatla menarik minat membaca kami untuk datang dan berkunjung, konsep yang sangat sesuai di kalangan anak muda yang membutuhkan tempat nyaman untuk mengerjakan tugas atau meluangkan waktu santai dengan teman.”

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Orchidtia Luna Najwa dan Novti Ariskah selaku Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih sebagai berikut: ⁷⁶

“Keberadaan cafe literasi dengan susasan yang menarik menurut kami sangat mampu mengubah susana mood menjadi lebih tenang dan nyaman. Susana tersebut membuat kami merasa betah berlama-lama sambil berdiskusi dan membaca koleksi buku yang disediakan, kita jug di berikan kebebasan menggunakan fasilitas wifi sehingga dapat browsing dengan bebas”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwasannya cafe literasi yang berada di SMA Negeri 3 Prabumulih ini merupakan konsep yang sangat menarik bagi siswa siwi untuk dapat

⁷⁴Aprida Ariyani, “Hasil Wawancara Dengan Kepala Perpustakaan SMA Negeri 3 Prabumulih. Pada 10 Januari 2024 Pukul 08.11 WIB”

⁷⁵ kayla, Maiza, “Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih. 13 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB”

⁷⁶Orchidtia Luna Najwa, *Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih*. Pada 13 Januari 2024 Pukul 08.30 WIB.

meningkatkan minat baca, selain itu dengan adanya fasilitas yang disediakan seperti wifi gratis dapat memancing minat kunjung dan minat baca siswa untuk terus datang. Tujuan dari cafe library ini dapat kita lihat bahwasanta zaman generasi milenial seperti saat ini masih saja ada yang malas untuk membaca, yang dimana generasi milenial saat ini lebih senang untuk bermain gadget dari pada membaca langsung dengan buku. Dengan cafe literasi yang telah di terapkan maka minat baca pengunjung dapat meningkat.

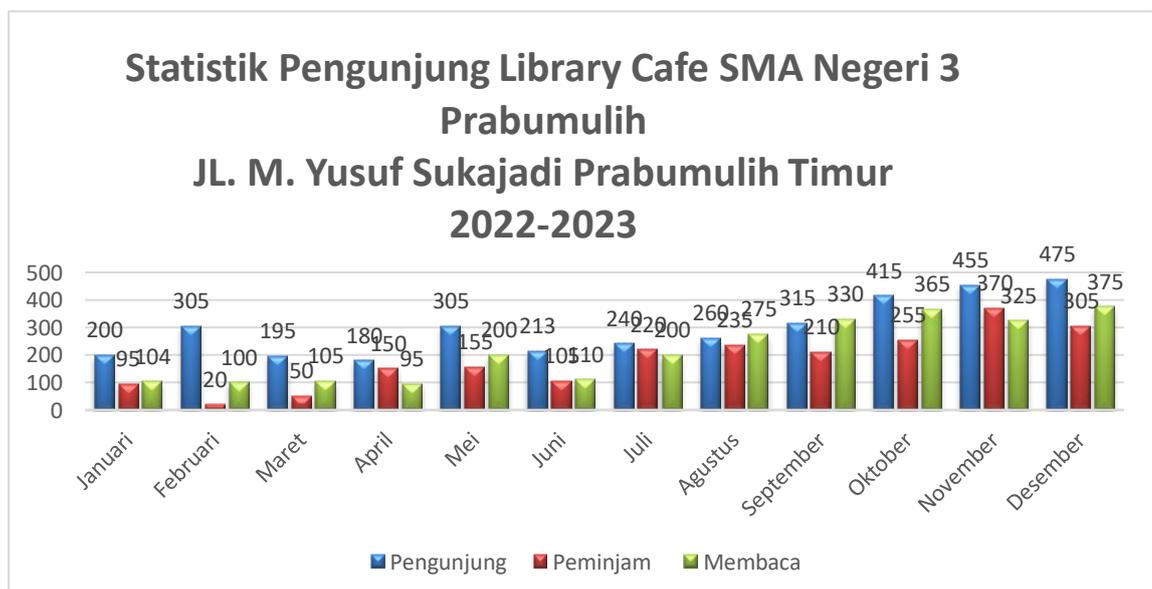
3. Konsep Cafe Literasi Menumbuhkan Minat Baca Siswa

Konsep cafe literasi yang sangatlah fleksibel dengan didesai sesantai mungkin dan di kombinasi dengan kafe diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk berkunjung. Sebagaimana diungkapkan oleh Desiyana dan Aprida Ariyani selaku pengelola cafe literasi, sebagai berikut.⁷⁷

“koleksi dan layanan yang telah disediakan tersebut tentunya menumbuhkan minat baca yang meningkat tiap harinya untuk membaca atau mencari informasi yang diinginkan”

Hal tersebut dapat dibuktikan pada dokumentasi yang di dapatkan

Grafik 4.1 Preasetase Pengunjung *library café* pada 2022-2023



sumber: Dokumentasi data cafe literasi SMA Negeri 3 Prabumulih

Dalam hasil wawancara dan di buktikan melalui data grafik diatas bahwasannya minat baca siswa di SMA Negeri 3 Prabumulih pada konsep yang dilakukan ialah membentuk cafe literasi untuk dapat meningkatkan minat baca siswanya telah terlaksana dan meningkatnya minat baca siswa pada tahun 2022-2023 data tersebut di ambil melalui buku kunjung yang ada di perpustakaan. Dapat dilihat pada data statistik yang di dapatkan pada tahun 2022-2023 minat baca dan minat kunjung pada cafe literasi meningkat pada setiap bulannya hal ini menjadi salah satu konsep yang baik untuk menjadi dalam meningkatkan minat baca hingga peningkatan di lihat pada Desember 2023 hingga 375 siswa yang sering membaca ke perpustakaan dan 475 siswa yang datang untuk berkunjung dan menikmati fasilitas yang ada di cafe literasi.

4. Cara Kepala Perpustakaan Dan Pengelola Perpustakaan Memperoleh Konsep Cafe Literasi

Ikut serta dalam perkembangan zaman dapat menumbuhkan berbagai ide yang di dapatkan dan mengubah pola pikir terus berkembang, sama hal nya yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Prabumulih dalam membentuk konsep cafe literasi sebagaimana yang di ungkapkan oleh Desiyana dan Aprida Ariyani selaku pengelola cafe literasi, sebagai berikut:⁷⁸

⁷⁸Desiyana, Aprida “Hasil Wawancara Dengan Pengelola Library Cafe SMA Negeri 3 Prabumulih. Pada 12 Januari 2024 Pukul 08.11 WIB”

“Dengan perkembangan generasi milenial untuk dapat meningkatkan nilai guna dan tidak tertinggalnya zaman maka kita sebagai pustakawan harus tau apa yang di butuhkan oleh generasi saat ini salah satu yang dibutuhkan dan yang sering di gunakan tentunya kita menggabungkan hal tersebut sehingga terciptnya cafe literasi, selain itu juga dengan binaan dan arahan dari berbagai pihak yang membantu dalam mensukses kan cafe literasi hingga mendapatkan juara harapan 1 pada lomba perpustakaan terbaik pada prov. Sumsel pada tahun 2021.”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa perkembangan zaman dapat mengubah berbagai bentuk hingga pola pikir yang dimana ketika seseorang ingin dan memiliki tujuan untuk memperoleh informasi maka harus di imbangi kerja sama dengan berbagai kalangan dan ikut serta dalam binaan yang ada untuk memperoleh ilmu dan memiliki wawasan yang luas.

5. Konsep Cafe Literasi Dipilih Untuk Mendukung Minat Baca

Koleksi yang memadai buku yang disediakan dapat digunakan, pengunjung dapat mengakses koleksi buku yang digunakan, tiap buku yang dipaparkan memiliki nilai guna, penghemat waktu, perpustakaan selalu tumbuh dan berkembang untuk dapat meningkatkan minat baca pada siswa. Sebagaimana sebagaimana yang di ungkapkan oleh Desiyana dan Aprida Ariyani selaku pengelola cafe literasi, sebagai berikut:⁷⁹

“Dipilihnya cafe literasi menjadi pendukung minat baca siswa karna cafe literasi itu sendiri mengikuti perkembangan zaman pada saat ini dan mengikuti arus sehingga akan terus berkembang dan banyak diminati oleh berbagai kalangan tentunya namun dalam hal ini cafe literasi hanya berada di kawasan sekolah yang berfokus pada siswa-siswi SMA Negeri 3 Prabumulih.”

⁷⁹Desiyana, Aprida “Hasil Wawancara Dengan Pengelola Library Cafe SMA Negeri 3 Prabumulih. Pada 12 Januari 2024 Pukul 08.11 WIB”

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa konsep cafe literasi dilakukan dan dipilih untuk dapat mendukung minat baca siswa karna mengikuti perkembangan generasi milenial yang rendah akan minat membaca dan berkunjung ke perpustakaan maka dari itu dengan terbentuknya cafe literasi ketertarikan siswa akan membaca sedikit memiliki peningkatan, dengan konsep yang dibentuk sedemikian nyaman sehingga tercipta suasana cafe dan di iringi dengan konsep perpustakaan. Dalam cafe literasi tentunya memiliki suatu tanggapan dari siswa SMA Negeri 3 Prabumulih . sebagaimana yang di ungkapkan oleh Orchidtia Luna Najwa dan Novti Ariskah selaku Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih sebagai berikut: ⁸⁰

“menurut kami sebagai generasi milenial yang memnfaatkan teknologi untuk dapat memudahkan segalanya dan membutuhkan tempat yang nyaman untuk melakukan aktivitas baik membaca maupun mengerjakan tugas, cafe literasi yang berada di sekolah ini merupakan ide yang sangat baik dan dapat di gunakan dengan nyaman.”

Sama halnya dengan Maiza Irlia dan kayla sebagai salah satu duta literasi di SMA Negeri 3 Prabumulih mengungkapkan bahwa: ⁸¹

“Perkembangan yang terjadi saat ini tentunya selalu memiliki daya tarik salah satu yang saat ini berada di sekitar kami ialah cafe literasi menurut kami keberadaan cafe literasi ini sangat memudahkan kami juga dalam beraktivitas, berinteraksi hingga mencari informasi yang ada yang dimana dengan diberikanya fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola dapat membantu kami dalam meningkatkan berbagai aspek seperti pada aspek baca, hingga interaksi sosial.

⁸⁰Orchidtia Luna Najwa, *Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih*. Pada 16 Januari 2024 Pukul 08.30 WIB.

⁸¹kayla, Maiza, “Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih. 16 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB”

Dapat disimpulkan bahwa dengan memunculkan ide yang kreatif dan inovatif diiringi dengan perkembangan zaman yang saat ini terus berkembang menjadi salah satu cara untuk dapat meningkatkan minat baca pada generasi saat ini. Dengan menciptakan berbagai kegiatan yang dapat membantu meningkat minat baca pada siswa. Sehingga berdasarkan hasil temuan yang diperoleh pada pengumpulan data dari observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi di SMA Negeri 3 Prabumulih dalam mendukung minat baca dapat peneliti simpulkan bahwa temuan tersebut sudah relevan sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh soerjono soekanto mengenai peran yakni berdasarkan norma, konsep, dan prilaku. pada kegiatan dan program yang dijalankan untuk meningkatkan minat baca Pada cafe literasi juga berkaitan dengan teori Ranganathan yakni komponen pengembangan perpustakaan dan menjadi fokus dan komoditi utama dalam pelayanan informasi dengan koleksi yang disediakan.

B. Peran Cafe Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 3 Kota Prabumulih

Peran dapat diartikan sebagai tingkah laku atau sikap seseorang kelompok atau lembaga dalam mewujudkan hak dan kewajibannya kepada masyarakat sesuai dengan kedudukannya.⁸² Peran dan peranannya tidak bisa dipisahkan karna tergantung pada yang lain dan sebaliknya tidak ada peranan tanpa kedudukan. Peran berarti pola prilaku normatif yang dapat diharapkan pada status tertentu.

⁸²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) Hlm. 213.

Berikut wawancara yang dilakukan kepada Kepala Perpustakaan dan Pengelola Perpustakaan cafe literasi SMA Negeri 3 Prabumulih:

1. Peran Cafe Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 3 Kota Prabumulih

Peran sebagai seperangkat aturan yang dijalankan oleh seseorang dalam ruang lingkup kehidupan artinya peran menentukan apa yang harus diperbuat oleh suatu kelompok, lembaga maupun masyarakat serta kesempatan yang telah diberikan untuk menjalankan suatu peranannya.⁸³ Berdasarkan wawancara pada tanggal 10 Januari 2024 yang dikemukakan oleh ibu Aprida Ariyani Selaku kepala perpustakaan SMA Negeri 3 Prabumulih sebagai berikut:

“ cafe literasi ini sedikit demi sedikit sudah terlaksana dengan baik nak, konsep baru dengan memadukan perpustakaan dengan kedai kopi sehingga memperoleh perpustakaan yang konvensional sebagai tempat menyimpan buku bacaan yang di transformasikan kedalam konsep “knowledge cafe” jadi siswa bisa mendapatkan pengetahuan tidak hanya melalui buku namun juga melalui diskusi dengan cara yang lebih menarik. Dengan memadukan suasana yang nyaman dan santai dengan menyediakan fasilitas buku dan majalah yang lainnya sehingga dapat memikat bagi siswa. ”⁸⁴

Sebagaimana hal tersebut juga disampaikan oleh Desiyana selaku pengelola cafe literasi, sebagai berikut:⁸⁵

“untuk peran cafe literasi itu sendiri dapat mengubah midset perpustakaan yang biasanya orang tidak ingin ke perpustakaan karena tempat yang terlalu membosankan, maka dari itu kami membuat inovasi perpustakaan dengan cara mengubah konsep sehingga peran perpustakaan untuk dapat meningkatkan minat baca dan minat kunjung siswa terlaksanakan”

⁸³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) Hlm. 217.

⁸⁴Aprida Ariyani, “Hasil Wawancara Dengan Kepala Perpustakaan SMA Negeri 3 Prabumulih,” Pada 10 Januari 2024 Pukul 08.11 WIB.

⁸⁵Desiyana, “Hasil Wawancara Dengan Pengelola *Library Cafe* SMA Negeri 3 Prabumulih,” Pada 10 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB.

Dalam wawancara tersebut dapat di analisis bahwa cafe literasi sudah menjalankan peranannya sebagai perpustakaan konvensional dengan membentuk konsep *knowledge cafe* sebagai salah satu metode sekelompok orang yang berkumpul untuk melakukan diskusi dengan mengungkapkan pengetahuan, berbagi ide, dan mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang apa yang sedang di bicarakan sehingga akan menimbulkan kesenangan pada setiap individu baik dalam membaca dengan buku yang disediakan maupun berdiskusi, dengan menjalankan peranannya sebagai salah satu inovasi pada kegiatan perpustakaan dan juga sebagai langkah untuk dapat memajukan minat baca pada perpustakaan. Selain itu juga cafe literasi ini membuat suatu perancangan yang menyediakan fasilitas untuk dapat menikmati hidangan yang disediakan dengan menyediakan fasilitas mencari informasi berupa perpustakaan mini yang berfungsi sebagai tempat baca dan bersantai sehingga pemustaka dapat memilih dan lebih bebas dalam beraktivitas sesuai dengan kebutuhannya.

2. Cara Cafe Literasi Dalam Membimbing dan Mendukung Minat Baca Siswa

Peran menjadi salah satu cara sebagai bentuk perilaku yang dilakukan oleh suatu kelompok maupun lembaga.⁸⁶ Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Prabumulih ini memiliki peranan dalam perilaku yang dapat membimbing dan mendukung minat baca salah satunya ialah dengan adanya Duta

⁸⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Hlm 217.

Literasi yang dapat memberi motivasi kepada siswa lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Perpustakaan ibu Aprida Ariyani Sebagai berikut :⁸⁷

“Dengan terbentuknya Duta Literasi itulah menjadi salah satu peranan yang dapat mendukung minat baca pada siswa siswi disini nak, selain itu juga degan menciptakan suasana yang berbeda dengan perpustakaan pada umumnya yang dapat menimbulkan kesan menyenangkan saat berada di perpustakaan itu merupakan salah satu cara atau peran cafe literasi ini untuk dapat mendukung dan meningkatkan minat baca pada siswa”

Hal Tersebut juga disampaikan oleh Desiyana selaku pengelola cafe literasi, sebagai berikut:⁸⁸

“Salah satu yang menjadi peran dari cafe literasi itu sendiri nak menjadi agen perubahan yang dapat menciptakan nuansa yang berbeda dengan perpustakaan lainnya maka perpustakaan ini dikatakan sebagai perpustakaan konvensional yang dapat mengembangkan minat bagi pemustaka untuk bertukar pikiran tanpa adanya tekanan.”

Dalam wawancara tersebut jika dilihat dari hasil yang di dapatkan bahwa cara untuk dapat meningkatkan minat baca pada siswa ialah dengan didukungnya Duta Literasi dan pembentukan suasana yang menyenangkan di dalam perpustakaan, dengan adanya Duta Literasi yang menjadi salah satu icon disekolah dapat menjadi contoh dan memberikan informasi mengenai perpustakaan dan dapat mengajak teman-teman ikut serta untuk membaca sehingga tidak adanya rasa canggung untuk memberikan informasi maupun menanyakan sesuatu dengan teman sepermainanannya. Bukan hanya itu juga dengan membentuk suatu perpustakaan yang menyenangkan menjadi alasan terpenting sehingga pemustaka akan sering

⁸⁷Aprida Ariyani, “Hasil Wawancara Dengan Kepala Perpustakaan SMA Negeri 3 Prabumulih. Pada 10 Januari 2024 Pukul 08.11 WIB”

⁸⁸Desiyana, “Hasil Wawancara Dengan Pengelola *Library Cafe* SMA Negeri 3 Prabumulih,” Pada 10 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB.

berkunjung dan dapat meningkatkan minat kunjung dan minat baca meningkat.

Dengan memiliki salah satu cara tersendiri untuk dapat meningkatkan minat baca terhadap siswa yaitu dengan adanya Duta literasi yang dapat membantu perkembangan dan menjadi salah satu contoh bagi teman-teman yang lain sehingga akan menimbulkan ketertarikan bagi teman-teman. Selain itu juga dengan perpustakaan yang berada di SMA Negeri 3 Prabumulih ini dapat dikatakan telah menjadi agen perubahan dengan mengikuti perkembangan jaman sehingga ketertarikan siswa untuk terus berkunjung dan bertukar pikiran. Sehingga dengan adanya cafe literasi ini memiliki dampak yang positif maupun negatif. sebagaimana yang diungkapkan oleh Kayla Ainun Najah selaku Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih sebagai berikut :⁸⁹

“Tentunya kak berdampak baik untuk siswa dan lingkungan sekolah juga karna akan berdampak untuk siswa meningkatkan minat baca mereka, kemudian untuk siswa sendiri tidak harus untuk datang ke perpustakaan mengambil buku jadi mereka dapat membaca sambil makan atau minum kak.”

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Maiza Irlia sebagai berikut:⁹⁰

“Untuk dampaknya sendiri kak dari cafe literasi ini sangat berdampak positif karna kita tau dari siswa sendiri untuk pergi ke perpustakaan tuh sangatlah jarang karna terkadang di dalam perpustakaan kita tidak boleh untuk makan dan minum maupun berbicara dengan nada yang tinggi jadi dengan adanya cafe literasi ini kak sangat membantu siswa-siswi untuk berdiskusi secara santai kita bisa membaca buku yang disediakan sambil makan dan minum”

⁸⁹Kayla Ainun Najah, “Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih” 11 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB.

⁹⁰Kayla Maiza, “Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih,” 11 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB.

Sedangkan menurut Orchidtia Luna Najwa dan Novti Ariskah selaku Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih mengungkapkan bahwa: ⁹¹

“Dengan adanya cafe literasi ini kak tentunya berdampak baik bagi siswa siswa itu sangat baik yang dimana kita memiliki tempat untuk membaca sambil berrekreasi untuk melepaskan penat dalam pikiran, dan juga dapat membantu teman yang lain untuk dapat meningkatkan minat baca maupun minat kunjung nya ke perpustakaan secara berangsur angsur gitu kak.”

Dalam hasil wawancara tersebut diungkapkan bahwa peranan cafe literasi di SMA Negeri 3 Prabumulih ini memiliki dampak positif bagi siswa dan sekolah yang dimana cafe literasi ini dapat menjadi sarana penunjang minat baca pada siswa selain itu juga cafe literasi ini dapat menjadi tempat rekreasi bagi siswa siswi yang penat akan berdiam di ruang kelas, pada setiap kegiatan tentunya memiliki dampak negatif salah satunya dengan ketersedianya fasilitas internet terkadang siswa datang hanya untuk bermain game dan bercanda bersama teman dan lupa akan pentingnya minat baca atau bertukar pikiran dengan baik dalam hal tersebut juga dapat menimbulkan aspek afektif dan aspek kongnitif yang dimana sikap dan nilai siswa akan terbentuk pada kegiatan cafe literasi.

3. Konsep Cafe Literasi Dalam Meningkatkan Peran Dalam Mendukung Minat Baca Siswa

⁹¹Novti Ariskah Orchidtia Luna Najwa, Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih, Pada 13 Januari 2024 Pukul 08.30 WIB .

Peran menjadi sesuatu yang diyakini seseorang dalam bertindak atau mengambil situasi. Artinya suatu kelompok maupun lembaga memiliki cara untuk dapat menentukan peranannya seperti yang dilakukan oleh cafe literasi SMA Negeri 3 Prabumulih dalam meningkatkan dan mendukung minat baca. Berdasarkan observasi di SMA Negeri 3 Prabumulih ini memiliki konsep dan pencapaian yang telah dalam mendukung minat baca siswa. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Perpustakaan ibu Aprida Ariyani Sebagai berikut :⁹²

“ cafe literasi ini menjadi salah satu konsep yang menarik banyak anak-anak karna dengan konsep kedai kopi yang dibarengi dengan buku dapat menambah ketertarikan dan menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan minat baca dan berkeinginan untuk datang ke perpustakaan. Selain itu juga dengan konsep perpustakaan cafe ini dapat merangkul siapapun untuk datang”

Sama halnya yang di jelaskan oleh Desiyana selaku pengelola cafe literasi, sebagai berikut:⁹³

“Salah satu konsep dari cafe literasi ini menyesuaikan dengan gaya hidup remaja saat ini nak, yang mana kita tau banyak sekali anak-anak yang sering pergi ke cafe untuk nongkrong sekedar canda tawa saja namun dengan adanya cafe literasi di ranah sekolah ini dapat menambahkan kesan siswa baik untuk melepas ketegangan dan dapat menjadi saran rekreasi namun pengunjung cafe literasi masih tetap membaca buku agar mendapatkan suatu informasi yang baru.”

Dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa konsep yang dilakukan oleh SMA 3 Negeri Prabumulih ini dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan membentuk suatu ide dengan konsep perpustakaan kafe dengan adanya perpustakaan kafe ini dapat memberikan manfaat dari suatu

⁹²Aprida Ariyani, “Hasil Wawancara Dengan Kepala Perpustakaan SMA Negeri 3 Prabumulih. Pada 15 Januari 2024 Pukul 08.11 WIB”

⁹³Desiyana, “Hasil Wawancara Dengan Pengelola *Library Cafe* SMA Negeri 3 Prabumulih,” Pada 13 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB.

pengalaman dengan suasana cafe yang sangat menarik sehingga dapat mampu mengubah mood menjadi lebih tenang dan nyaman. Susana kafe ini yang dapat membuat generasi muda merasa betah berlama-lama untuk berdiskusi. konsep perpustakaan telah menjadi alternatif untuk dapat mendekatkan aktivitas membaca bagi siswa siswi tentunya dengan balutan kafe dapat membangun citra baru bagi perpustakaan yang selama ini mendapatkan citra yang kurang menarik. dengan mengikuti perkembangan jaman yang semakin meningkat akan teknologi sehingga perpustakaan harus ikut serta dalam perkembangan yang ada pada saat ini belajar dan mengakases pada duni maya menjadi salah satu kebutuhan bagi para pemustaka yang akan berkunjung ke perpustakaan. Keikut sertaan pemustaka dalam kehidupan sosial telah menjadi simbol yang memberikan makna khusus bagi kalangan remaja saat ini. Keberadaan cafe literasi dinilai bisa menjadi angin segar di tengah gempuran teknologi informasi. cafe literasi mendorong pemustakaan lainnya untuk mengunjungi perpustakaan dan melakukan kegiatan membaca dengan nongkrong dan relaksasi. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Kayla Ainun Najah selaku Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih sebagai berikut :⁹⁴

“Untuk dari saya sendiri kak, konsep perpustakaan saat ini sangatlah menarik perhatian banyak siswa, karna yang saya ketahui terkadang perpustakaan sangatlah identik dengan pustkawan yang kejam atau buku yang usang bahkan tak jarang karna bosan untuk melihat perpustakaan yang hanya ruang atau gedung yang sunyi, jadi kak menurut saya cafe literasi ini dapat menjadi salah satu alternatif yang disenangi oleh banyak kalangan.”

⁹⁴Kayla Ainun Najah, “Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih. 17 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB”

Sama halnya yang diungkapkan oleh Maiza Irlia sebagai berikut:⁹⁵

“Jika menurut pendapat saya kak, untuk dapat meningkatkan minat baca pada siswa itu terkadang di lihat dari perpustakaan dan jenis koleksi yang ada di dalam perpustakaan, jika perpustakaan yang terlihat kumuh dan tidak memiliki jenis koleksi yang menarik tentunya kami sebagai siswa sedikit malas jika keperpustakaan, akan tetapi kak SMA Negeri 3 Prabumulih ini memiliki konsep untuk dapat meningkatkan minat baca siswa nya salah satunya yaitu dengan adanya cafe literasi tentunya kak dengan adanya cafe literasi ini kami sering berkunjung karna selain konsep yang menarik kami juga bisa bebas untuk berbicara atau bertukar pikiran sambil memakan makanan yang disediakan.”

Di ungkapkan juga oleh Orchidtia Luna Najwa dan Novti Ariskah selaku Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih sebagai berikut: ⁹⁶

“Kenyaman pengunjung di perpustakaan kak menjadi salah satu hal yang penting, konsep yang telah di buat oleh pengelola perpustakaan dengan sedemikian rupa meski ruangan yang tidak terlalu besar akan tetapi nyaman sekali untuk pengguna datang kesini sambil meminum kopi dan membaca buku yang disediakan oleh pengelola perpustakaan disini”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan kembali bahwa dengan memberikan konsep yang menarik kepada perpustakaan akan dapat meningkatkan minat baca maupun meningkatnya minat kunjung ke dalam perpustakaan. Perpustakaan yang menggabungkan antar kafe dan perpustakaan merupakan salah satu cara yang unik untuk dapat meningkatkan minat baca siswa selain itu juga dapat meningkatkan nilai kunjung kedalam perpustakaan selain tersebut. Fasilitas ruangan menjadi salah satu yang menarik bagi pengunjung yang memfokuskan mengenai perupustakaan.

⁹⁵ Maiza, “Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih. Pada 17 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB”

⁹⁶Orchidtia Luna Najwa, *Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih*. Pada 18 Januari 2024 Pukul 08.30 WIB.

Perencanaan ruang perpustakaan dengan konsep perpustakaan kafe dibuat untuk dapat menarik perhatian pengunjung untuk kembali datang ke perpustakaan. cafe literasi tidak hanya menyediakan buku yang di simpan di dalam rak saja tetapi juga terdapat ruang baca yang nyaman bagi pengunjung yang datang dan dapat menikmati kopi atau minuman lainnya. Penyediaan ruangan koleksi pada cafe literasi mendapatkan respon yang positif dari pengunjung yang datang yang mana para pengunjung merasa nyaman berada di ruangan cafe literasi saat membaca sambil menikmati kopi.

4. Prilaku Pengelola Dalam Mendukung Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 3 Prabumulih

Peran menjadi suatu cara bentuk perilaku yang dilakukan oleh suatu kelompok atau lembaga.⁹⁷ Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Prabumulih ini bahwa cara atau prilaku yang di lakukan oleh pengelola perpustakaan dan kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 3 Prabumulih sebagai berikut: ⁹⁸

“Sebagai pengelola atau pustakawan kami disini tentunya melakukan pengembangan pada perpustakaan baik dengan menata dan membentuk perpustakaan khusus menjadi perpustakaan konvensional yang saat ini masih aktif, selain itu juga menumbuhkan proses interaksi antar siswa- siswi sehingga dapat berguna untuk membina dan mengasuh secara sistematis dan terencana.”

Sebagaimana diungkapkan oleh Maiza Irlia sebagai berikut:⁹⁹

“Dengan adanya Duta Literasi kami menggerakkan kepada berbagai anggota untuk dapat membantu dan mensport kegiatan yang dilakukan

⁹⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* hlm 213-217.

⁹⁸ Desiyana, “Hasil Wawancara Dengan Pengelola Library Cafe SMA Negeri 3 Prabumulih. Pada 18 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB”

⁹⁹ Maiza, “Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih. Pada 13 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB”

oleh perpustakaan selain itu juga kak perilaku kami dalam meningkatkan minat baca salah satunya ialah dengan diksusi dan memberikan arahan kepada teman-teman yang lain akan pentingnya budaya baca''

Sama halnya yang diungkapkan oleh Orchidtia Luna Najwa dan Novti Ariskah selaku Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih sebagai berikut:¹⁰⁰

''Sebagai bagian dari duta literasi peranan kami dalam meningkatkan minat baca tentu memiliki kaitan yang sangat kuat sekali kak, yang dimana tujuan dari kami ialah untuk mengembangkan hak yang berkaitan dengan literasi sehingga dengan itu kami membantu menumbuh kembangkan minat baca pada teman-teman yang lain dengan berbagi cara seperti share informasi terkait pentingnya belajar atau mengajak teman teman untuk berkunjung ke cafe literasi.'''

Dapat disimpulkan bahwa pengelola dan kepala perpustakaan memiliki perilaku yang baik dalam mengembangkan peran cafe literasi dengan cara berinteraksi dengan siswa- siswi lainnya sehingga dengan hal tersebut siswa- siswi tidak memiliki rasa takut akan menanyakan informasi yang mereka butuhkan. Selain itu juga di bantu dengan perilaku siswa yang dapat meningkatkan minat baca pada cafe literasi . Dalam wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa perilaku pengelola perpustakaan maupun Duta literasi sangatla berkaitan dengan peranan dari cafe literasi yang dimana untuk dapat meningkatkan minat baca pada siswa yang lain harus adanya dukungan yang digerakan pengelola perpustakaan salah satunya dengan membangun suasana yang menyenangkan di dalam perpustakaan dan dapat membuat pengunjung nyaman untuk berada di perpustakaan tersebut. Selain

¹⁰⁰Orchidtia Luna Najwa, *Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih*. Pada 13 Januari 2024 Pukul 08.30 WIB.

itu juga duta literasi merupakan salah satu program yang di gerak kan oleh sekolah untuk dapat membantu pergerakan dan mendukung literasi di sekolah salah satunya ialah dengan meningkatkan minat baca pada siswa lain.

5. Peran Yang Diharapkan Cafe Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Siswa

Peran sebagai sebuah aturan yang dijalankan dengan berkaitan pada kedudukan atau tempat dimana seseorang dapat menjalankan peran nya pada masyarakat. membangun dan mendukung minat baca pada siswa tentunya banyak harapan yang diinginkan setiap lembaga maupun kelompok lainnya untuk dapat mendorong minat baca dan daya baca pada siswa siswi maupun masyarakat lainnya.¹⁰¹ Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Perpustakaan ibu Aprida Ariyani Sebagai berikut :¹⁰²

“ cafe literasi diharapkan dapat menjadi lingkungan yang nyaman yang diminati oleh siswa dan mendukung minat baca, fasilitas yang menyediakan buku majalah dan sumber lainnya dan memberikan akses yang mudah, sehingga kehadiran cafe literasi dapat menciptakan suasana yang santai yang memungkinkan siswa dapat membaca sambil menikmati minuman atau makanan ringan sehingga lebih menyenangkan dalam mendiskusikan sesuatu di dalam cafe literasi.”

Sama hal nya dengan yang di jelaskan oleh Desiyana selaku pengelola cafe literasi, sebagai berikut:¹⁰³ “dapat menjadi perwakilan yang dapat meningkatkan minat baca dan sebagai tempat bagi siswa untuk

¹⁰¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*.Hlm 216.

¹⁰²Aprida Ariyani, “Hasil Wawancara Dengan Kepala Perpustakaan SMA Negeri 3 Prabumulih. Pada 15 Januari 2024 Pukul 08.11 WIB”

¹⁰³Desiyana,“Hasil Wawancara Dengan Pengelola *Library Cafe* SMA Negeri 3 Prabumulih,” Pada 10 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB.

meminjam buku dan bersantai.” Selain itu juga Sebagaimana yang di sampaikan oleh Kayla Ainun Najah selaku Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih sebagai berikut :¹⁰⁴

“Kita kak mengharapkan peran dari cafe literasi ini terus berkembang dan dapat dikenal dengan baik, sehingga dapat memberikan contoh bagi perpustakaan yang lainnya dengan mengembangkan jaringan mengenai cafe literasi sehingga daya tarik siswa siswi akan berkembang dan rasa ingin berkunjung ke cafe literasi ini akan sangat diminati kak.”

Di ungkapkan juga oleh Orchidtia Luna Najwa dan Novti Ariskah selaku Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih sebagai berikut: ¹⁰⁵

“Kami selaku siswa siswi di SMA Negeri 3 Prabumulih kak tentunya mengharapkan cafe literasi ini dapat terus berkembang dan mengikuti akan perubahan zaman seperti saat ini. Selain itu juga Sebagaimana yang di sampaikan oleh Kayla Ainun Najah selaku Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih sebagai berikut :¹⁰⁶

“Kita kak mengharapkan peran dari cafe literasi ini terus berkembang dan dapat dikenal dengan baik, sehingga dapat memberikan contoh bagi perpustakaan yang lainnya dengan mengembangkan jaringan mengenai cafe literasi sehingga daya tarik siswa siswi akan berkembang dan rasa ingin berkunjung ke cafe literasi ini akan sangat diminati kak.”

Dapat disimpulkan bahwa pengelola dan kepala perpustakaan sangat mengharapkan geraknya cafe literasi dengan baik dengan menciptakan susana yang menyenangkan dengan fasilitas yang telah tersedia sehingga dapat menunjang generasi muda mendapatkan hasil yang seimbang antara hiburan dan edukasi. dengan keberadaan cafe literasi di ranah lingkungan sekolah pengelola dan kepala perpustakaan sangat mengharapkan cafe

¹⁰⁴Kayla Ainun Najah, “Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih. 13 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB”

¹⁰⁵Orchidtia Luna Najwa, *Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih*. Pada 13 Januari 2024 Pukul 08.30 WIB.

¹⁰⁶Kayla Ainun Najah, “Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih. 16 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB”

literasi dapat mampu untuk meningkatkan minat baca tidak hanya di kalangan anak-anak yang senang kafe. cafe literasi ini dapat mampu dan dapat menciptakan interaksi secara langsung melalui media buku tanpa harus terpaku pada teknologi saat ini.

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan yang di harapkan untuk cafe literasi yaitu sesuai dengan aturan yang berkaitan dengan kedudukan suatu lembaga yang dapat memimpin seseorang dalam membentuk suatu ide dan menciptakan keberhasilan dalam meningkatkan minat baca Menurut Soerjono Soekanto, peranan mencangkup pada tiga hal diantaranya ialah peranan yang meliputi norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam bermasyarakat.¹⁰⁷ Sehingga dalam hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa cafe literasi ini telah memenuhi peranannya dengan mengikuti peraturan atau norma yang dapat mengarahkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kendala Cafe Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 3 Kota Prabumulih

Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh cafe literasi dalam mendukung minat baca siswa di SMA Negeri 3 Prabumulih, minat baca tidak akan tumbuh secara alami, melainkan memerlukan pembinaan yang positif agar terus tetap tumbuh seperti adanya kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, kesadaran akan manfaat membaca. Sehingga minat baca

¹⁰⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*.Hlm 217.

tumbuh apabila jika didukung dengan bahan bacaan yang tersedia.¹⁰⁸ Peneliti menggunakan indikator tersebut sebagai acuan dalam membuat instrumen pertanyaan pada saat wawancara mendalam yang peneliti lakukan pada Pengelola perpustakaan, Kepala Perpustakaan dan Duta Literasi, sehingga nantinya dapat diketahui kendala pada cafe literasi dalam mendukung minat baca siswa di SMA Negeri 3 Prabumulih. Berikut penjelasan dan hasil wawancara peneliti terkait kendala yang dialami oleh *library café*.

1. Kegiatan Yang Dilakukan Cafe Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Siswa

Kegiatan yang dilakukan oleh cafe literasi tentunya tidak terlepas dari pembinaan yang positif agar terus tetap tumbuh seperti adanya kesenangan atau minat yang mereka lakukan dan menumbuhkan minat yang menumbuhkan kecenderungan untuk memberikan perasaan senang sehingga menumbuhkan aspek kognitif, hingga afektif.¹⁰⁹ sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala Perpustakaan ibu Aprida Ariyani dan pengelola perpustakaan Sebagai berikut :¹¹⁰ kegiatan yang sering dilakukan di cafe literasi seperti mengadakan gelar buku, untuk mendorong interaksi sosial, pertemuan penulis untuk mendukung program pendidikan untuk menjadi program peningkatan literasi pendidikan, selain itu juga dengan mengadakan Pameran buku untuk selain untuk menambah wawasan dan informasi siswa, dengan memberikan apresiasi terhadap

¹⁰⁸Sinaga Dian. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Cet. 4, (jakarta: pustaka putra Khatulistiwa & Kiblat Buku Utama, 2011).hlm. 95.

¹⁰⁹Sinaga Dian. Sinaga Dian. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*.hlm 88 .

¹¹⁰Desiyana, "Hasil Wawancara Dengan Pengelola Library Cafe SMA Negeri 3 Prabumulih." Pada 13 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB

siswa yang sering membaca merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan minat dan menabuh ketertarikan akan cafe literasi .”

Berdasarkan pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan dalam mendukung minat baca siswa di SMA Negeri 3 Prabumulih salah satunya yaitu dengan mengadakan gelar buku dan pertemuan antar penulis untuk dapat meningkatkan minat baca dan ketertarikan siswa Dan menumbuhkan interaksi yang baik dengan siswa yang lain sehingga dapat membangun sebuah ide untuk dapat memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru di kelas sehingga siswa

2. Kegiatan Cafe Literasi dalam mendukung minat baca sudah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan

Terbentuknya cafe literasi ditengah ruang lingkup sekolah dengan adanya cafe literasi tentunya untuk dapat melibatkan dan ketertarikan siswa dalam mendukung minat baca di sekolah,¹¹¹ sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Perpustakaan ibu Aprida Ariyani Sebagai berikut :¹¹²

“Kegiatan yang dilakukan cafe literasi tentunya sangatla sesuai dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 3 Prabumulih, seperti yang dilakukan yaitu dengan mengadakan kegiatan bazar, bedah buku.”

Sama halnya yang di jelaskan oleh Desiyana selaku pengelola cafe literasi, sebagai berikut:¹¹³

“Dengan terciptanya kegiatan yang unik sebagai usaha dalam peningkatan minat baca dan interaksi sosial bagi siswa selain itu

¹¹¹ Sinaga Dian, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*.

¹¹²Aprida Ariyani, “Hasil Wawancara Dengan Kepala Perpustakaan SMA Negeri 3 Prabumulih. Pada 11 Januari 2024 Pukul 08.11 WIB”

¹¹³Desiyana, “Hasil Wawancara Dengan Pengelola *Library Cafe* SMA Negeri 3 Prabumulih,” Pada 11 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB.

juga dapat menjadi sebuah inovasi pada masa kini sehingga trad cafe literasi menjadi salah satu konsep untuk dapat meningkatkan minat baca siswa kegiatan yang di lakukan seperti bazar buku, bedah buku, pameran buku, acara tematik buku, memberikan hadiah kepada siswa yang sering sekali membaca sehingga akan menambah ketertarikan siswa terhadap perpustakaan dan buku''

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa cafe literasi ini telah memiliki berbagai kegiatan seperti mengadakan pameran buku baik buku tematik, sains hingga memberikan hadiah kepada siswa yang sering ke perpustakaan sehingga akan menambah kesenangan siswa dalam proses membaca dan meningkatkan suatu ketertarikan yang meningkatkan minat baca dengan membuat ketertarikan terhadap siswa selain mengadakan kegiatan dengan memfasilitasi siswa dengan internet, buku yang menarik hingga membuat suasana yang nyaman.

3. Cara Cafe Literasi Menarik Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 3 Prabumulih

Ketertarikan dan keinginan siswa merupakan salah satu kunci utama untuk dapat meningkatkan minat baca pada akan tetapi di bantu dengan dorongan orang lain dari luar akan menambah semangat minat pada siswa. sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Perpustakaan ibu Aprida Ariyani Sebagai berikut:¹¹⁴

“cafe literasi ini memfasilitasi juga pengunjung untuk mengakses internet sehingga jika ada pengunjung yang lain ingin mencari informasi melalui media internet tentunya di perbolehkan namun terkadang anak-anak yang datang ke cafe literasi ini bukan membaca buku malah asik untuk di gunakan bermain game Bersama teman yang lainnya.”

¹¹⁴Aprida Ariyani, “Hasil Wawancara Dengan Kepala Perpustakaan SMA Negeri 3 Prabumulih. Pada 15 Januari 2024 Pukul 08.11 WIB”

Sama halnya dengan yang di ungkapkan oleh Desiyana selaku pengelola cafe literasi, sebagai berikut:¹¹⁵

“Selain menyediakan fasilitas yang nyaman bagi pengunjung yang datang dan menyediakan bahan bacaan yang menarik kami selaku pengelola perpustakaan juga selalu beinterkasi kepada pengunjung cafe literasi sehingga akan terbentuk nya suatu kedekatan sosial dengan memberikan motivasi kepada pengunjung akan penting nya membaca.”

Dalam wawancara tersebut dengan kepala perpustakaan dan pengelola perpustakaan dapat di ketahui bahwa banyak cara untuk dapat mendukung dan menarik minat baca pada siswa salah satunya ialah dengan menjadikan pengelola perpustakaan sebagai teman keluarga dan lainnya sehingga untuk berinteraksi tidak adanya kejanggung selain itu juga dengan memfasilitasi pengunjung tempat bacaan yang nyaman dan bahaan bacaan yang menarik sehingga ketertarikan siswa akan meningkat untuk dapat membaca dan berkunjung ke perpustakaan. Dalam hal tersebut juga siswa dapat menyikapi minat baca yang ada di cafe literasi sebagaimana yang di ungkapkan oleh Orchidtia Luna Najwa dan Novti Ariskah selaku Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih sebagai berikut: ¹¹⁶

“Untuk kami sendiri kak sebagai salah satu duta literasi terus mengusahakan dan mengsosialisasikan dengan membentuk program sidikdan cipta literasi digital dan cipta karya dengan banyak nya kendala dalam meningkatkan minat baca siswa sehingga adanya program tersebut sedikit demi sedikit dapat untuk meningkatkan minat baca pada teman-teman yang lain.”

¹¹⁵Desiyana, “Hasil Wawancara Dengan Pengelola *Library Cafe* SMA Negeri 3 Prabumulih,” Pada 15 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB.

¹¹⁶Orchidtia Luna Najwa, *Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih*. Pada 13 Januari 2024 Pukul 08.30 WIB.

Hal tersebut juga di ungkapkan Maiza Irlia sebagai berikut:¹¹⁷ “ untuk menyikapinya itu untuk bahwasannya literasi bukan hanya membaca yang dimana anak jaman milinial ini banyak yang menyerap informasi di berbagai hal salah satunya ialah tiktok yang dimana ketika saat merika menonton satu video mereka dapat menyerap berbagai informasi yang di sediakan.” Hal tersebut juga di ungkapkan Kayla Ainun Najah selaku Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih sebagai berikut :¹¹⁸ “ dengan membentuk suatu kelompok belajar yang telah salah satunya ialah program dari duta literasi yaitu sidik dan cipta (literasi digital dan cipta karya) yang dimana dengan tersebut kami dapat menyikapi berbagai literasi yang ada baik di perpustakaan maupun di ranah kehidupan sehari-hari.” Pada hasil wawancara yang telah di ungkapkan oleh duta literasi SMA Negeri 3 Prabumulih ini bahwasannya untuk dapat menyikapi informasi maupun untuk dapat meningkatkan minat baca yaitu dengan adanya gerakan pada diri sendiri dan membentuk suatu kelompok baca sehingga proses peningkatan pada zaman saat ini semakin meningkat.

4. Kendala Yang Dialami Oleh Cafe Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Siswa Dan Cara Mengatasinya

cafe literasi terbentuk dengan adanya inovasi pengelola perpustakaan akan terciptanya suasana yang berbeda dengan perpustakaan lainnya sehingga akan

¹¹⁷Maiza, “Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih. Pada 13 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB”

¹¹⁸Kayla Ainun Najah, “Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih. 14 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB”

menumbuhkan daya tarik pada perpustakaan itu sendiri.¹¹⁹ Namun terdapat kendala yang sering sekali terjadi Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Perpustakaan ibu Aprida Ariyani Sebagai berikut :¹²⁰“ kendala yang terjadi tuh setiap orang belum tentu tertarik akan baca , kurangnya kesadaran pengunjung akan minat bacaan.” Hal tersebut juga di ungkapakan oleh oleh Desiyana selaku pengelola cafe literasi, sebagai berikut:¹²¹ “kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca, terbatasnya ruang pada cafe literasi, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai,kurangnya pendaan untuk dapat lebih meningkatkan cafe literasi.”

Seperti yang diungkapkan oleh Desiyana selaku pengelola cafe literasi, sebagai berikut:¹²²

“Cara untuk mengatasi kendala atau hambatan tentunya kita harus memikirkan bagaimana cara untuk menumbuhkan kesadaran pada anak salah satu ara ialahla dengan membuat kenyamanan dan memfasilitasi secara maksimal kebutuhan yang diinginkan oleh anak-anak selain itu juga mempromosikan pada setiap kelas oleh anak duta literasi SMA Negeri 3 Prabumulih.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap lembaga yang bergerak dalam memajukan apa yang diinginkan secara maksimal tentunya terdapat kendala yang sering terjadi seperti pada cafe literasi kendala yang terjadi ialah terbatasny ruang membaca, kurangnya kesadaran akan

¹¹⁹Sinaga Dian, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*.

¹²⁰Aprida Ariyani, “Hasil Wawancara Dengan Kepala Perpustakaan SMA Negeri 3 Prabumulih. Pada 10 Januari 2024 Pukul 08.11 WIB”

¹²¹Desiyana, “Hasil Wawancara Dengan Pengelola *Library Cafe* SMA Negeri 3 Prabumulih,” Pada 10 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB.

¹²²Desiyana, “Hasil Wawancara Dengan Pengelola *Library Cafe* SMA Negeri 3 Prabumulih,” Pada 10 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB.

pentingnya membaca akan tetapi tentunya memiliki cara untuk mengatasi hal tersebut meski tidak secara maksimal.

Namun pada hal tersebut juga terdapat suatu kendala yang dialami oleh pengunjung cafe literasi dalam meningkatkan minat baca sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kayla Ainun Najah selaku Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih sebagai berikut :¹²³ *'' jika untuk kendala sendiri kak mungkin dari jenis koleksi yang di pajangkan tiap minggunya itu tidak terlalu banyak di karnakan ruangan tempat untuk khusus membaca itu tidak terlalu luas, dan kesadaran akan membaca dari anak-anak yang kurang di karnakan teknologi sekrang sudah dapat merangkup kepada keseluruhan yang ada di buku''* Dalam hal tersebut telah dijelaskan kendala yang dialami salah satunya faktor dari teknologi yang berkembang pada saat ini sehingga kita sebagai generasi muda harus dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.

5. Strategi Cafe Literasi Dalam Menumbuhkan Kesadaran Dan Kemandirian Siswa Untuk Meningkatkan Minat Baca

cafe literasi memiliki suatu peranan dalam lembaga yang diberikan salah satunya ialah dengan meningkat ketertarikan siswa dalam membaca oleh karna itu sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Perpustakaan ibu Aprida Ariyani Sebagai berikut :¹²⁴

''Strategi yang kami terapkan dalam menumbuhkan minat baca pada siswa yaitu dengan interaksi kepada para siswa dalam hal ini menjadi

¹²³Kayla Ainun Najah, "Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih. 13 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB"

¹²⁴Aprida Ariyani, "Hasil Wawancara Dengan Kepala Perpustakaan SMA Negeri 3 Prabumulih. Pada 10 Januari 2024 Pukul 08.11 WIB"

salah satu teknik yang baik sehingga ketika memiliki kendala yang dialami oleh siswa kami dapat membantu dan memperbaiki apa yang kurang dari cafe literasi ini, selain itu juga dengan membuat fasilitas yang nyaman bagi siswa untuk menumbuhkan rasa ingin terus berada di cafe literasi untuk membaca dan melihat informasi yang telah di sediakan.”

Sama halnya dengan yang di ungkapkan oleh Desiyana selaku pengelola cafe literasi, sebagai berikut:¹²⁵

“Membuat inovasi baru dan membentuk promosi yang baik melalui duta literasi, dengan diiringi dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga minat dan kesadaran siswa akan terus berkembang.”

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan salah satu strategi untuk menumbuhkan minat literasi pendidikan ialah dengan memberikan dorongan dengan mempromosikan akan pentingnya literasi dan membentuk kegiatan menarik selain itu juga membentuk interaksi sosial sehingga tidak adanya pembeda dan dapat bertukar pikiran hingga masukan untuk terciptanya literasi yang baik.

Berdasarkan hasil temuan diperoleh pada pengumpulan data dari observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi di SMA Negeri 3 Prabumulih pada *cafe literasi*, terkait peran cafe literasi dalam mendukung minat baca siswa SMA Negeri 3 kota Prabumulih di era generasi milenial, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil temuan tersebut sudah relevan sesuai dengan teori yang di kemukakan Soejono Soekanto peran yakni berdasarkan norma, konsep dan prilaku, hal ini bisa dilihat pada kegiatan yang sudah dilakukan oleh *café literasi* seperti mengadakan pameran buku yang di bantu

¹²⁵Desiyana, “Hasil Wawancara Dengan Pengelola *Library Cafe* SMA Negeri 3 Prabumulih,” Pada 10 Januari 2024 Pukul 10.15 WIB.

oleh duta literasi sekolah, bedah buku, hingga pertemuan antar penulis yang sudah membuat karya agar siswa siswi termotivasi untuk meningkatkan aktivitas yang positif sehingga kegiatan tersebut memiliki aspek yang dapat membantu dalam meningkatkan minat baca seperti pada aspek kognitif dan aspek afektif sehingga siswa dapat mempengaruhi cara berfikir dan menilai sesuatu dengan lebih baik.

hal ini juga berkaitan dengan teori yang di kemukakan oleh dian sinaga yakni suatu proses sosial budaya yang berarti minat baca tidak akan tumbuh dengan sendiri melainkan membutuhkan suatu dukungan yang positif agar dapat tumbuh sehingga dengan konsep yang di ciptakan oleh SMA Negeri 3 Prabumulih untuk terus mengikuti perkembangan zaman agar perpustakaan terus dikunjungi dan menjadi salah satu tempat ternyaman siswa dikala jenuh di kelas, pada data yang di dapatkan bahwa minat baca siswa meningkat pada setiap bulanya hingga 375 siswa yang membaca dan berkunjung ke perpustakaan pada akhir bulan 2023 di karenakan konsep yang menarik generasi milenial untuk terus berkunjung ke perpustakaan.

Selain itu juga dikemukakan oleh Ranganathan bahwa buku ada untuk digunakan, Perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan hingga memiliki suatu nilai guna. Sehingga data mengenai beberapa kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca tersebut di perkuat pada hasil observasi dengan 30 pertanyaan 15 pertanyaan kepada pengelola dan kepala perpustakaan dan 15 pertanyaan kepada Duta Literasi sekolah

untuk mengetahui informasi secara lengkap oleh informan dalam hasil wawancara seperti pada peran yang dilakukan, konsep hingga kendala dalam mendukung minat baca siswa seperti kurangnya pendanaan, penyusunan kegiatan library café masih belum terlalu aktif dalam mendukung minat baca siswa SMA Negeri 3 kota Prabumulih di era generasi milenial.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas mengenai peran cafe literasi dalam mendukung minat baca siswa SMA Negeri 3 Kota Prabumulih di era generasi milenial dari data yang di peroleh dan dengan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep cafe literasi yang ada di SMA Negeri 3 Kota Prabumulih merupakan konsep yang dapat menarik daya tarik siswa untuk membaca dan berkunjung ke cafe literasi, dengan meningkatkan fasilitas yang disediakan seperti wifi gratis dapat memancing minat kunjung dan minat baca siswa untuk terus datang. Dan juga konsep cafe literasi ini sudah sesuai dengan apa yang diinginkan siswa dimana siswa-siswi dapat makan, minum, dan bersantai sambil bisa membaca buku untuk meningkatkan literasi mereka. Dengan menciptakan berbagai kegiatan yang dapat membantu meningkatkan minat baca pada siswa seperti story telling, berdiskusi antar kelompok, atau hanya sekedar membaca buku dapat membuat siswa gemar berkunjung ke cafe literasi.
2. Cafe literasi berperan sebagai inovasi dalam meningkatkan minat baca siswa melalui konsep knowledge café. Duta literasi dan suasana menyenangkan di perpustakaan menjadi kunci untuk menciptakan interaksi dan ketertarikan pada kegiatan membaca. Library café juga

diharapkan dapat menjadi alternatif yang menggabungkan hiburan dan edukasi, menciptakan suasana yang menarik untuk generasi muda. Dimana Kepala perpustakaan dan pengelola perpustakaan berperan sebagai teman dan keluarga untuk meningkatkan interaksi. Duta literasi juga menekankan pentingnya gerakan pribadi dan kelompok baca dalam meningkatkan minat literasi. Kendala seperti terbatasnya ruang baca dan kurangnya kesadaran dapat diatasi dengan strategi memanfaatkan teknologi, memberikan dorongan, dan mempromosikan literasi. Rangkuman ini mencerminkan upaya dan strategi yang dilakukan untuk menumbuhkan minat literasi di lingkungan pendidikan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, peneliti mengajukan beberapa saran yang dirujukan untuk perbaikan yang lebih baik dan bisa diambil manfaat diantaranya:

1. Bagi perpustakaan

Peran cafe literasi dalam mendukung minat baca siswa SMA Negeri 3 Kota Prabumulih di era generasi milenial perlu dilakukan dengan memperluas tempat serta lebih memperbanyak koleksi dan mengupdate koleksi buku di cafe literasi.

2. Bagi pemustaka

Diharapkan untuk pemustaka dapat memanfaatkan koleksi dengan baik dan menjaga koleksi, serta membaca tata tertib yang ada di dalam cafe literasi.

3. Penelitian lebih lanjut

Diharapkan bahwa untuk penelitian lain yang akan melaksanakan penelitian dengan permasalahan yang relatif sama diharapkan dapat melanjutkan penelitian untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan.

Terakhir, peneliti sadar tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan dalam penulisan nama, kata, tempat dan data yang salah dikarenakan kekurangan dan kelemahan penulis. Peneliti berharap mendapat saran–saran, masukan, dan kritikan yang mendukung dari semua pihak guna memperbaiki kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Anita. "Trend Library Cafe Dalam Mendukung Minat Baca Generasi Muda Studi Kasus Moco Library Café." Universitas Islam Negeri Jakarta, 2017.
- Adrianti, Fika. "Eksistensi Library Cafe Sebagai Inovasi Pojok Baca Di Coffee Shop Majao, Desa Mandate Kabupaten Enrekang." Universitas Islam Negeri Alauddin, 2019.
- Aprida Ariyani. "Hasil Wawancara Dengan Kepala Perpustakaan SMA Negeri 3 Prabumulih," 2024.
- Benawi, Imran. "Perpustakaan Kafe Dan Warkop Adalah Sebuah Perpustakaan Inovasi Masa Kini." *Jurnal Perpustakaan dan Informasi* Vol. 6 (2012).
- Chinoy, Society, Ely. *An Introduction to Sociology*. New York: Random House, 1961.
- D., Puspitasari. "Library Cafe: Suatu Alternatif Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat." *Libraria* Vol. 6 (2017).
- Desiyana, Aprida Ariyani. "Hasil Wawancara Dengan Pengelola Library Cafe SMA Negeri 3 Prabumulih," 2024.
- Faistah, Norah. "Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan." *Journal of Education and Counselling* Vol. 1 (2023).
- Hadini, Nining. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata Di TK Al Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur." *Jurnal Empowerment* Vol. 6 (2017).
- Hoiriah Lubis, Ummu. "Trend Library Cafe Dalam Mendukung Budaya Minat Baca Generasi Muda." *Journal of Education Research* Vol. 4 (2023).
- I. K, Artana. "Perpustakaan, Masyarakat, Dan Pembudayaan Gemar Membaca." *Acarya Pustaka* Vol. 1 (2015).
- I., Rahmawati. "Pengembangan Program Literasi Selasa Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN Bulukerto 01 Batu." *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora* Vol. 2 (2023).

- Ibrahim I. S, and Akhmad B. A. *Komunikasi Dan Komodifikasi: Mengkaji Media Dan Budaya Dalam Dinamika Globalisasi*. 1st ed. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- J. A, Yani, Mangkunegara, A.A.P., Aditama, R., and Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Procrastination and Task Avoidance Theory, Research and Treatment*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Junaeti, and Agus Arwani. “Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi (Konstruksi Pelayanan, Strategi, Dan Cinta Perpustakaan).” *Libraria* Vol. 4 (2016).
- K., Bato, Rumba M. F, and Manuk A. G. “Ritus Pati Kata Mata Pada Masyarakat Desa Raburia Sebagai Wadah Untuk Mengenal Diri Sendiri Sebagai Ciptaan Tuhan.” *Jisos* Vol. 2 (2023).
- K., Masiani. “Perpustakaan Kafe: Konsep Unik Sebagai Usaha Peningkatan Minat Baca Dan Interaksi Sosial Café Library: Unique Concept As Effort To Increase Interest In Reading And Socio–Interaction.” *Jurnal Pari* Vol. 2 (2016).
- Kayla Ainun Najah. “Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih.” Palembang, 2024.
- Kisyani, Ony, and Wahyu. “Minat Baca Anak Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar* Vol. 3 (2017).
- Levinson, Lewis A. Coser, and Bernard Rosenberg. *Role, Personality and Social Structure. Dalam Lewis A. Coser Dan Bernard Rosenberg, Sociological Theory, a Book of Readings*. New York: The MacMillan Company, 1964.
- Maiza, Kayla. “Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih,” 2024.
- Misroni, Komunikasi dan perpustakaan. *Palembang: Noefikri Offset*, (2018).
- Muliana. “Optimalisasi Fungsi Laboratorium IPA Melalui Kegiatan Praktikum Di Smp Negeri 4 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol. 5 (2021).

- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* Vol. 13 (2014).
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. 7th ed. Jakarta: Kencana, 2017.
- Nur, Mohammad. "Persepsi Pemustaka Terhadap Layanan Sirkulasi Menggunakan Sistem Self Service Pada Perpustakaan Kementerian Perdagangan RI." Universitas Islam Negeri Jakarta, 2017.
- Nur'aini. "Peran Perpustakaan Kafe Literacy Coffee Dalam Meningkatkan Minat Baca Pengunjung Di Kota Medan." *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol. 18 (2022).
- Orchidtia Luna Najwa, Novti Ariskah. *Hasil Wawancara Dengan Duta Literasi SMA Negeri 3 Prabumulih, 2024*.
- Pitri, Uci Elisa. "Libri Cafe: Kolaborasi Dan Perpustakaan Learning Commons Dalam Meningkatkan Informasi Pemustaka." *Indonesian Journal of Academic Librarianship* Vol. 5 (2021).
- R., Deffi Kurniawati. "Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Survei Pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan." *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol. 111 (2017).
- Razi, Fahrur. "Respon Pemustaka Terhadap Libri Cafe Sebagai Sarana Learning Commons Di UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala." Universitas Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17 (2019).
- S., Anjani. "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* Vol. 3 (2019).
- S., Kasiyun. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa." *Jurnal Pena Indonesia* Vol. 1 (2015).
- S. R., Ranganathan. *Five Laws Of Library Science*. 2nd ed. London: R. Ward Goldston, 1931.

- S. S. P., Andita. "Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial Di Era Globalisasi." *Libria* Vol. 14 (2023).
- Sa'diyah, Aniatu. "Perilaku Pemanfaatan Perpustakaan Kafe (Library Cafe) Sebagai Gaya Hidup (Life Style) Masyarakat Kota Surabaya." Universitas Airlangga, 2017.
- Sinaga Dian. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. pustaka putra Khatulistiwa & Kiblat Buku Utama, 2002.
- Sinaga, Dian. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. 4th ed. Jakarta: Pustaka Putra Khatulistiwa & Kiblat Buku Utama, 2011.
- Soekanto, Soerjono. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1982.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- S.R Ranganathan. "Five Laws Of Library Science" (2022).
- Sudarsana, Undang. *Pembinaan Minat Baca*. 1st ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Kuanlitatif, Kualitatif. R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Syahidin. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sere Wangi Di Kecamatan Terangmun Kabupaten Gayo Lues." *Jurnal Gajah Putih of Economics Review* Vol. 3 (2021).
- Syarifudin, Mohammad. "Hubungan Antara Persepsi Person Job Fit Dan Motivasi Intrinsik Dengan Work Engagement Pada Karyawan Generasi Millenial Di Pt. X." Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2019.

- UNESCO. "Minat Baca Masyarakat Indonesia 0,001 Persen." *Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kota Balikpapan*. Balikpapan, 2016.
- Y., Dianingrum. "Pemahaman Siswa SD Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Jawa Ditinjau Dari Minat Baca." STKIP PGRI Pacitan, 2021.
- Yuliani, Dini. "Analisi Kebijakan Standarisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Kajian Terhadap Undang-Undang No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Dan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan)." *Moderat* Vol. 1 (2015).
- Yusuf, Muri. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. 5th ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.

BIODATA PENULIS



Nama saya Meilia Sahfitri, saya anak pertama dari 2 bersaudara, saya juga bisa dipanggil mei, saya terlahir di kota Prabumulih pada 11 Mei 2001 dari seorang ibu yang bernama Fitri Yanti dan ayah yang bernama Akipsah beralamat di Jl. Jend. A.Yani Nomor 61 Kelurahan Prabujaya Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih.

Perjalanan saya untuk menempuh ilmu bermula dari SD Negeri 13 Kota Prabumulih pada tahun 2007 sampai 2013. Kemudian dilanjutkan ke SMP YPS Kota Prabumulih dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus saya melanjutkan Pendidikan pada bangku SMA Negeri 3 Prabumulih mengambil jurusan IPS dan lulus pada tahun 2019. Kemudian saya memilih melanjutkan Pendidikan Perguruan tinggi di UIN Raden Fatah Palembang dan mengambil Program Studi Ilmu Perpustakaan.

Saya mempunyai hobi berenang dan traveling. Adapun Alamat yang bisa dihubungi pada email meiliasahfitri11@gmail.com atau melalui akun instagram @meiliashftr11.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126
Telepon (0711) 354668 Faksimile (0711) 356209
Website: www.adab.radenfatah.ac.id



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
NOMOR : B. 3120 /Un.09/IV.03/PP.00.9/12/2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG

1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut dipandang perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan

MEMPERHATIKAN

: Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Kepala Prodi Ilmu Perpustakaan, atas nama **MEILIA SAHFITRI**, tanggal, 7 Juni 2023

MENGINGAT

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-Undang No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen
4. Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Perpres No. 129 Tahun 2014 tentang Perubahan IAIN Raden Fatah menjadi UIN Raden Fatah Palembang
6. Permenag No. 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Pendidikan Agama pada Perguruan Tinggi
7. Permenag No. 62 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Raden Fatah
8. Permenag No. 55 Tahun 2022 tentang Perubahan Permenag No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Fatah Palembang.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama

: Menunjuk Saudara :

| | N A M A | NIP |
|----------------------|-------------------------|-----------------------|
| PEMBIMBING I | Yanto, M.Hum., M.IP. | 19770114 200312 1 003 |
| PEMBIMBING II | Rohmaniyah, S.IP., M.A. | 2026069501 |

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora atas nama Saudara :

N a m a : Meilia Sahfitri
N I M : 1920403011
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Peran *Library Café* dalam Mendukung Minat Baca Siswa SMA Negeri 3 Kota Prabumulih di Era Generasi Milenial

Masa bimbingan : Tiga Bulan TMT. 29 Desember 2023 s.d. 31 Maret 2024 (PERPANJANGAN II)

Kedua

: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.

Ketiga

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 29 Desember 2023
D e k a n

Endang Rochmiatun

Tembusan

1. Mahasiswa yang bersangkutan,
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
3. Pembimbing Skripsi
4. Ka. Prodi Ilmu Perpustakaan
5. Arsip.

Lampiran 2 : Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 PRABUMULIH

TERAKREDITASI : 'A' - Nomor : 1857/BAN-SM/SK/2022 Tanggal : 30 November 2022
Website : www.smanegeri3prabumulih.sch.id Email : sman3prabumulih@gmail.com
NSS : 301116143908 NPSN : 10643908
Jln. M. Yusuf Wahid Sukajadi ☎ 0713 - 3313242 Prabumulih Timur 31111

Nomor : 421.3/033/SMAN3PBM/Disdik.SS/01/2024 Prabumulih, 15 Januari 2024
Lamp : -
Perihal : Memberikan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
di-
Palembang

Berdasarkan Surat izin penelitian Fakultas Adab Dan Humaniora UIN RADEN FATAH PALEMBANG Nomor : B-027/UN.09/IV.3/PP.00.91/2023 tanggal 8 Januari 2024, perihal Izin Penelitian a.n Meilia Sahfitri.

Dengan ini kami memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Meilia Sahfitri
NIM : 1920403011
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Judul : Peran Library Cafe dalam Mendukung Minat Baca Siswa SMA Negeri 3 Kota Prabumulih di Era Generasi Milenial.

Yang akan dilaksanakan pada tanggal 10 Januari s.d 10 Februari 2024.

Demikianlah surat ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,atas perhatian dan perkenan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah,

Freni Listiyan, S.Pd., M.Si
NIP. 198106202007012005

Lampiran 3 : Kartu Bimbingan Pembimbing 1



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail. prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : Meilia Sahfitri
 NIM : 1920403011
 PEMBIMBING I : Yanto, M. Hum., M. IP.
 JUDUL SKRIPSI : Peran Library Cafe dalam Mendukung Minat Baca Siswa SMA Negeri 3 Kota Prabumulih di Era Generasi Milenial.

| No. | Hari/Tanggal | Permasalahan | Paraf |
|-----|-----------------------|--|-------------|
| 01 | Jum'at 03 NOV 2023 | Masukkan landasan teori dan definisi operasional pada Bab II. Landasan teori. Perbaiki sesuai saran | [Signature] |
| 02 | Kamis 30 NOV 2023 | Perbaiki susunan pedulisan seperti susun pedoman penulisan skripsi di Prodi Ilmu Perpustakaan. Perbaiki sesuai saran | [Signature] |
| 03 | Jum'at 08 Des 2023 | Ace Bab I, lanjut Bab berikutnya | [Signature] |
| 04 | Selasa 19 Des 2023 | Kelahiran pada Bab II, menyempurnakan Bab I. Perbaiki sesuai saran | [Signature] |
| 05 | Selasa 19 Des 2023 | Ace Bab II, lanjut Bab berikutnya | [Signature] |
| 06 | Selasa 19 Des 2023 | Tambahkan data tentang library cafe seperti layanan, jumlah data pengguna yang dll. Perbaiki sesuai saran | [Signature] |
| 07 | Jum'at 26 Jan 2024 | Ace Bab III, lanjut Bab berikutnya | [Signature] |

| No. | Hari/Tanggal | Permasalahan | Paraf |
|-----|-----------------------|---|-------|
| 8 | Kamis 01 Feb 2024 | Jelaskan aspek 2 apa saja dari kegiatan library cafe yang memiliki kontribusi terhadap minat baca. | |
| 9 | Kamis 10 Feb 2024 | Pembahasan daftar buku pi penitip catan minat baca pada 28 buku tersebut. Perbaiki susunannya. | |
| 10 | Jumat 23 Feb 2024 | Amak pdul pada Bab IV Surwaru Gaura. Tidak ada yg menunjukkan hasil penelitian pada anak pdul Bab IV Perbaiki Bab IV sesuai catatan dan suru. | |
| 11 | Jumat 01 Maret '24 | Perbaiki catatan buku Foot Note seperti pada Bab I. Pembahasan step si haus bawahan dan susun dan pedoman lampiran full Bab. | |
| 12 | Rabu 13 Maret 2024 | Acc full Bab. Dapat dipertahankan dan Silang Munggal. | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Palembang, 13 Maret 2024
Pembimbing I,



NIP. 1977 0114 2003 12100 3.

Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Pembimbing 2



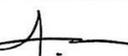
**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail. prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : Meilia Sahfitri
NIM : 1920403011
PEMBIMBING II : Rohimaniyah, S.IP., M.A
JUDUL SKRIPSI : Peran library cafe dalam mendukung Minat Baca Siswa
SMA Negeri 3 Kota Prabumulih di Era Generasi Milenial

| No. | Hari/Tanggal | Permasalahan | Paraf |
|-----|--------------|--|-------|
| 1. | 23/6 2023 | Perbaiki Latar Belakang | |
| 2. | 18/7 2023 | Perbaiki latar belakang, rumusan masalah. | |
| 3. | 20/7 2023 | Perbaiki latar belakang dan tambahkan kerangka teori | |
| 4. | 27/7 2023 | Perbaiki kerangka teori dan metodologi penelitian | |
| 5. | 3/8 2023 | Perbaiki AB dan kerangka teori juga | |
| 6. | 29/8 2023 | Perbaiki kerangka teori | |
| 7. | 7/9 2023 | Perbaiki kerangka teori dan pedoman wawancara | |

| No. | Hari/Tanggal | Permasalahan | Paraf |
|-----|--------------|---|---|
| 8. | 18/9 2023 | perbaiki kerangka teori dan pedoman wawancara |  |
| 9. | 3/10 2023 | Lanjut bab 11 |  |
| 10 | 12/10 2023 | lanjut bab 11 dan perbaiki penulisan bab 11 |  |
| 11 | 29/10 2023 | Perbaiki sesuai arahan |  |
| 12 | 31/10 2023 | perbaiki penulisan, lanjut bab 9. |  |
| 13 | 29/1 2024 | Perbaiki bab 9 |  |
| 14 | 23/2 2024 | Lanjut bab 5 |  |
| 15 | 19/3 2024 | ACC keferuhan bab 1-5 |  |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Palembang,
Pembimbing II,

2023

NIP.

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

Untuk Pengelola

PEDOMAN WAWANCARA

“Peran Cafe Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Siswa SMA

Negeri 3 Kota Prabumulih Di Era Generasi Milenial”

Konsep Cafe Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Siswa SMA Negeri 3 Kota Prabumulih Di Era Generasi Milenial.

1. Bagaimana konsep cafe literasi dalam mendukung minat baca siswa?
2. Bagaimana kebutuhan yang diinginkan dalam mendukung minat baca siswa melalui cafe literasi?
3. Apakah dengan adanya konsep cafe literasi di SMA Negeri 3 dapat menumbuhkan minat baca siswa?
4. Bagaimana cara kepala perpustakaan dan pengelola perpustakaan memperoleh konsep cafe literasi di SMA Negeri 3?
5. Mengapa konsep cafe literasi yang dipilih untuk mendukung minat baca siswa?

Peran Cafe Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Siswa SMA Negeri 3 Kota Prabumulih Di Era Generasi Milenial.

1. Bagaimana Peran cafe literasi dalam mendukung minat baca siswa di SMA Negeri 3 Kota Prabumulih?
2. Bagaimana cara cafe literasi membimbing untuk mendukung minat baca siswa?

3. Konsep yang dilakukan oleh cafe literasi dalam meningkatkan perannya dalam mendukung minat baca siswa?
4. Bagaimana Prilaku Pengelola dalam mendukung minat baca siswa di SMA Negeri 3 Prabumulih?
5. Peran seperti apa yang diharapkan terhadap cafe literasi dalam mendukung minat baca siswa?

Kendala Yang Dialami Peran cafe literasi Dalam Mendukung Minat Baca Siswa SMA Negeri 3 Kota Prabumulih Di Era Generasi Milenial.

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh cafe literasi dalam mendukung minat baca siswa?
2. Apakah kegiatan yang dilakukan untuk mendukung minat baca siswa sudah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan?
3. Bagaimana cara cafe literasi dalam menarik minat baca siswa?
4. Hambatan/ kendala apa yang dialami oleh cafe literasi dalam mendukung minat baca siswa dan cara untuk menyelesaikan hambatan tersebut?
5. Bagaimana strategi cafe literasi dalam menumbuhkan kesadaran dan kemandirian siswa untuk meningkatkan minat baca?

Untuk Siswa

PEDOMAN WAWANCARA

“Peran Cafe Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Siswa SMA

Negeri 3 Kota Prabumulih Di Era Generasi Milenial”

Konsep Cafe Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Siswa SMA Negeri 3 Kota Prabumulih Di Era Generasi Milenial.

1. Bagaimana konsep cafe literasi di era generasi milenial di SMA Negeri 3 kota prabumulih dalam menarik minat baca siswa?
2. Apakah dengan adanya konsep cafe literasi di SMA Negeri 3 dapat menarik minat baca siswa?
3. Apakah konsep cafe literasi yang sudah ada sesuai dengan yang diinginkan oleh siswa?
4. Apakah dengan adanya program literasi dari cafe literasi dapat mendukung minat baca siswa SMA Negeri 3 kota prabumulih?
5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap cafe literasi di SMA Negeri 3 kota prabumulih?

Peran Cafe Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Siswa SMA Negeri 3 Kota Prabumulih Di Era Generasi Milenial.

1. Bagaimana dampak peran cafe literasi terhadap siswa dalam mendukung minat baca?
2. Peranan seperti apa yang diharapkan oleh siswa pada cafe literasi dalam mendukung minat baca siswa?

3. Bagaimana perilaku siswa dalam mendukung minat baca disekolah?
4. Apakah konsep yang diterapkan oleh cafe literasi sudah sesuai dalam mendukung minat baca siswa?
5. Bagaimana peran yang dilakukan oleh siswa terhadap cafe literasi dalam mendukung minat baca siswa di SMA Negeri 3 kota prabumulih?

Kendala Yang Dialami Peran Cafe Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Siswa SMA Negeri 3 Kota Prabumulih Di Era Generasi Milenial.

1. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam mendukung minat baca siswa sma negeri 3 kota prabumulih di era generasi milenial?
2. Bagaimana sikap siswa dalam menghadapi kendala kurangnya minat baca di era generasi milenial di SMA Negeri 3 kota prabumulih?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi siswa dalam mendukung minat baca melalui cafe literasi di SMA Negeri 3 kota prabumulih?
4. Bagaimana peran siswa dalam menyikapi minat baca pada cafe literasi?
5. Bagaimana siswa menghadapi kendala yang ada pada cafe literasi di SMA Negeri 3 kota prabumulih?

Lampiran 6 : Dokumentasi

Cafe Literasi



Kegiatan Membaca di Cafe Literasi



Wawancara yang dilakukan dengan kepala perpustakaan, pengelola, dan siswa di SMA Negeri 3 Kota Prabumulih

